

**PERAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP
KECAMATAN WARA TIMUR KOTA PALOPO
TAHUN 2021**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

WIDIA

17 0207 0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN
SEKS PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP
KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO
TAHUN 2021**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

WIDIA

17 0207 0019

Pembimbing:

- 1. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag.**
- 2. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia

NIM : 17 0207 0019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



WIDIA

NIM: 17 0207 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo* yang ditulis oleh *WIDIA* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0207 0019, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin*, tanggal *20 September 2021* bertepatan dengan *13 Safar 1443 Hijriyah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 28 September 2021

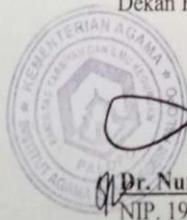
TIM PENGUJI

- | | |
|--|-----------------------|
| 1. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang (.....) |
| 2. Dr. Firman, M.Pd. | Penguji I (.....) |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Penguji II (.....) |
| 4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. | Pembimbing I (.....) |
| 5. Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dr. Nurdin Kaso, M.Ag.
NIP. 19681231 199903 1 014



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan anak usia dini pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Fatmaridah Sabani, M.Ag. dan Eka Poppi Hutami, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Firman, M.Pd. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Subhan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruangan lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kelurahan pontap yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di wilayah kelurahan pontap.

10. Para Ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang telah bersedia bekerjasama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Terkhusus kepada kedua orangtua saya tercinta yang sudah tiada ibunda Warni Musa dan ayahanda Edy Muslimin yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga dewasa, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudari saya yang selama ini membantu dan mendoakan saya. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin.

Palopo, 9 Juli 2021

Penulis



WIDIA

NIM: 17 0207 0019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es(dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	D	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau vokal diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>damamah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

مَوْءَل : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada akata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi nama syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعم : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'adduwwun*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*), maka ia seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *ا* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterai di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-maslahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ *dinullāh* دِينَ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berlandaskan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR AYAT	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Deskripsi Teori	16
1. Peranan Ibu dalam Keluarga	16
2. Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini	20
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Fokus Penelitian	28
C. Definisi Istilah	29
D. Desain Penelitian	30
E. Data dan Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	45
I. Teknik Analisis Data	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	50
A. Deskripsi Data	50
B. Analisis Data	84

BAB V PENUTUP	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S. An-Nur (24): 30-31	5
Kutipan Ayat Q.S. al-Ahzab(33): 59.....	6
Kutipan Ayat Q.S. Luqman (31): 14.....	17



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis pembiasaan perilaku dalam pendidikan seks untuk anak..... 3



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks	32
Tabel 3.2 Rubrik penilaian perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks	33
Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Pontap	51
Tabel 4.2 Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Pontap.....	51
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana di Kelurahan Pontap.....	52
Tabel 4.4 Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pontap	53
Tabel 4.5 Data para ibu dan anak sebagai informan di Kelurahan Pontap	55
Tabel 4.6 Hasil observasi terhadap perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks	72

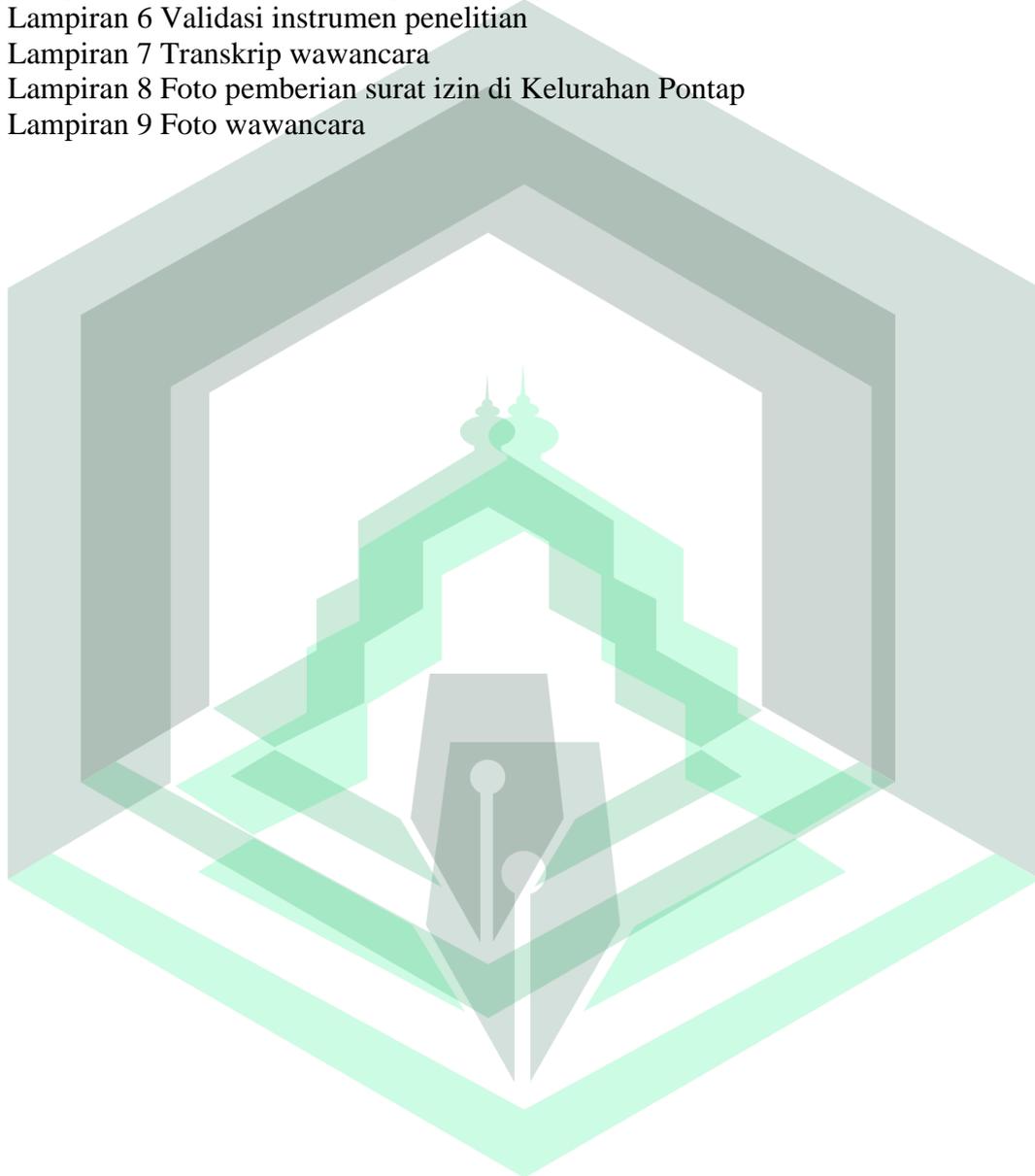
DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir	26
Gambar 3.1 Analisis data model Miles and Huberman	48
Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi di kelurahan pontap	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat izin meneliti
- Lampiran 2 Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Pedoman observasi
- Lampiran 5 Lembar observasi perkembangan anak
- Lampiran 6 Validasi instrumen penelitian
- Lampiran 7 Transkrip wawancara
- Lampiran 8 Foto pemberian surat izin di Kelurahan Pontap
- Lampiran 9 Foto wawancara



ABSTRAK

Widia, 2021. “*Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Fatmaridah Sabani dan Eka Poppi Hutami.

Banyaknya kasus pelecehan seksual dan penyimpangan perilaku seks yang terjadi pada anak usia dini saat ini maka penting memberikan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin. Pendidikan seks untuk anak usia dini bukanlah hal yang tabu mengenai mengajarkan kepada anak cara melakukan seks melainkan upaya pengajaran dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak dengan cara mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, pengajaran cara membersihkan dirinya sendiri dan mengenali area pribadi pada diri anak serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang berkaitan dengan gender. Pendidikan seks menjadi tanggung jawab orangtua khususnya ibu sebagai seseorang yang paling akrab dengan anak dan juga merupakan pendidikan pertama bagi anak di rumah agar anak dapat terhindar dari berbagai perilaku penyimpangan seks di masa depannya. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo; untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles dan Huberman antara lain: reduksi data, penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification data*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo telah melaksanakan perannya dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, meskipun masih banyak ibu yang tidak mengetahui mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini dan masih ada ibu yang merasa malu untuk membicarakan mengenai pendidikan seks pada anak. Selanjutnya kendala yang dihadapi para ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak adalah kurangnya pengetahuan para ibu mengenai pendidikan seks, sulitnya para ibu berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan masih adanya ibu yang berpikir bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak usia dini serta kurangnya waktu kebersamaan ibu dengan anak.

Kata Kunci: Peran Ibu, Pendidikan Seks Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Widia, 2021. *"The Role of Mothers in Introducing Sex Education to Early Childhood in Pontap Village, Wara Timur District, Palopo City in 2021"*. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Fatmaridah Sabani and Eka Poppi Hutami.

The number of cases of sexual harassment and sexual behavior deviations that occur in early childhood is now important, it is important to provide sex education to children as early as possible. Sex education for early childhood is not a taboo subject about teaching children how to have sex but rather a teaching effort in providing knowledge and information to children by introducing names and functions of body parts, understanding gender differences, teaching how to clean themselves and recognizing personal areas. in children, as well as knowledge of values and norms related to gender. Sex education is the responsibility of parents, especially mothers as someone who is most familiar with children and is also the first education for children at home so that children can avoid various sexual deviant behaviors in the future. This study aims: to determine the role of mothers in introducing sex education to early childhood in Pontap Village, Wara Timur District, Palopo City; This study aims to determine the obstacles faced by mothers in introducing sex education to early childhood in Pontap Village, Wara Timur District, Palopo City.

This type of research is a qualitative research using a phenomenological research design. The research instrument used was an observation guide and an interview guide. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is the data analysis technique of Miles and Huberman, including: data reduction, data display (data display), and conclusion drawing (data verification).

The results of this study indicate that mothers in Pontap Village, Wara Timur District, Palopo City have carried out their role in introducing sex education to early childhood well although there are still many mothers who do not know about sex education for early childhood and there are still mothers who feel ashamed to talk about sex education for children. Furthermore, the obstacles faced by mothers in introducing sex education to their children are the lack of knowledge of mothers about sex education, the difficulty of mothers communicating with their children using language that is easily understood by their children, and there are still mothers who think that sex education is a taboo subject to discuss with their children. early childhood and the lack of time together with mothers and children.

Keywords: Mother's Role, Early Childhood Sex Education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mencatat bahwa di Indonesia kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi sejak Januari hingga Maret 2021 mencapai angka 1.008 kasus, dimana terdapat 426 kasus merupakan kasus kekerasan seksual.¹ Melihat begitu banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Maka pentingnya memberikan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin. Mengingat Anak usia dini adalah seseorang yang baru memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan membutuhkan faktor-faktor lain dalam menempuh perkembangannya agar berkembang dengan optimal.²

Mengingat juga anak usia dini ialah anak yang berkisar umur 0 sampai 6 tahun. Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam tumbuh kembang seorang anak. Masa ini, anak memiliki kemampuan pemahaman informasi yang cepat, dibandingkan tahap usia selanjutnya. Kemampuan otak anak dalam menyerap berbagai informasi di sekitarnya dan juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.³

Oleh karenanya orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan perhatian secara

¹ Sania Mashabi, Sejak Awal Januari, Kementerian PPPA Catat 426 Kasus Kekerasan Seksual, Maret 19, 2021, <https://nasional.kompas.com>.

²Selfi Lailiyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), h. 20.

³Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Edisi 1 (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), h. 1

khusus dalam memantau tumbuh kembang anak. Termasuk yang terpenting di dalamnya adalah terkait dengan pertumbuhan biologisnya, dimana perkembangan seksual anak terutama pada usia dini, agar anak dapat terhindar untuk terjerumus pada perilaku penyimpangan seksual. Sebab mereka membutuhkan bantuan, arahan, dan segala perhatian khusus agar perkembangan seksual anak tidak salah arah dan berkembang secara normal, karena penyesuaian pada masa sebelumnya berpotensi berkembang untuk masa berikutnya.⁴

Pendidikan seks memang sudah semestinya menjadi tanggung jawab orangtua untuk menyampaikannya kepada anak-anak. Meskipun masih ada orangtua yang menganggap pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan pada anak namun orangtua tetap harus berperan aktif untuk memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini. Pendidikan seks lebih baik diperkenalkan oleh orangtua terkhusus ibu kepada anak sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan dapat membuat anak merasa aman.⁵

Untuk itu, orangtua terkhusus ibu dalam melaksanakan perannya saat memberikan pendidikan seks kepada anak penting untuk memahami dan menguasai cara berkomunikasi dan memilih waktu yang tepat dalam mengenalkan pendidikan seks. Kemampuan ibu dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga secara positif dapat membuat anak mengerti bagaimana menghindari untuk berperilaku negatif terkait dengan seks. Penyampaian pengetahuan seks dengan benar dapat menentukan nilai pandang dan sikap anak terhadap seks yang dapat mempengaruhi keharmonisan keluarga di masa yang akan datang. Menurut

⁴Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, *Sosiologi Keluarga Bahan Ajar dan Pembelajaran MSDM*, Edisi 1 (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), h. 107.

⁵*Ibid*, h. 110.

Prihartini yang dikutip Lestari dalam Evy Clara mengatakan bahwa peranan komunikasi sangatlah penting dalam memberikan informasi tentang pengetahuan seputar seksualitas termasuk pemahaman akan momen yang tepat.⁶

Pendidikan seks adalah upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua khususnya ibu dalam membiasakan anak untuk berperilaku yang positif terutama yang berkaitan dengan seksualitas, contohnya dapat diberikan pemahaman kepada anak mengenai peranan posisi anak laki-laki dalam pikiran anak dan perilakunya sebagai anak laki-laki, begitu pula sebaliknya mengenai peranan posisi anak perempuan dalam pikiran anak dan perilakunya sebagai anak perempuan, menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak pantas untuk dilihat anak baik itu berupa gambar, bacaan maupun tontonan pornografi.⁷

H.R Abu Daud juga menjelaskan mengenai pembiasaan perilaku dalam pendidikan seks yang dapat diberikan kepada anak sebagaimana berikut ini:

حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ يَغْنِي الْيَشْكُرِيَّ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّارِ أَبِي
حَمْرَةَ قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاوُدَ أَبُو حَمْرَةَ الْمُرْنِيُّ الصَّيْرَفِيُّ عَنْ
عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Mu’ammal bin Hisyam Al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami Isma’il dari Sawwar Abu Hamzah berkata Abu Dawud; dia dari ayahnya dari kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: perintahkanlah anak-anak kalian untuk

⁶ *Ibid*, h. 111.

⁷ *Ibid*, h. 109.

melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.”⁸

Menurut Al-Allamah Syaikh Waliyullah Ad-Dahlawi dalam Bukhari Umar, hadis di atas menjelaskan mengenai perintah dalam memisahkan tempat tidur anak disebabkan pada masa-masa pubertas apabila tidak diawasi dan diatur dengan baik maka anak bisa saja akan melampiaskan nafsu seksualnya. Dengan demikian, maka haruslah dilakukan pemisahan tempat tidur anak sejak dini untuk mencegah terjadinya hal yang tak diinginkan.⁹ Jelaslah dari hadis tersebut bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh ibu dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak ialah dengan memisahkan tempat tidur anak sejak dini.

Dalam skripsi Noeritah, pendidikan seks pada anak usia dini bukanlah mengajarkan pada anak mengenai bagaimana cara melakukan seks. Melainkan pendidikan seks untuk anak usia dini lebih menjelaskan mengenai organ-organ atau bagian-bagian tubuh yang dimiliki manusia serta fungsinya masing-masing. Termasuk juga mengenai bagian-bagian tubuh seseorang yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh. Terdapat begitu banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak sehingga hal tersebut tidak terkesan kaku dan tabu untuk dibicarakan.¹⁰

Al-Quran juga terdapat perintah Allah Swt. yang berkaitan dengan pendidikan seks yaitu perintah untuk menutup aurat dan juga menjaga pandangan

⁸ Abu Daud Sulayman Ibn Al-Asy'ats, Ibn Ishaq Al-Azdi As-Sijistani, Sunan Abu Daud, Kitab As-Shalah, Juz 1, No. 495, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 173.

⁹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Edisi 1 (Jakarta: Amzah, 2014), h. 67.

¹⁰ Seli Noeratih, “Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat),” *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 1, no. 1 (2016): h. 7, <https://lib.unnes.ac.id>.

kepada orang yang bukan muhrim baik terhadap pria maupun wanita.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nur (24): 30-31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠) وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ۗ... (٣١)

Terjemahnya:

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.(30) “Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya ... (31)¹¹

Menurut Al-Maragi dalam ayat 30-31 Q.S. An-Nur di atas menjelaskan larangan Allah memasuki rumah seseorang kecuali telah meminta izin dan mengucapkan salam kepada pemilik rumah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan diri dari desas-desus buruk dan untuk tidak melihat aurat serta rahasia orang lain. Allah juga memerintahkan rasul-Nya agar memberi petunjuk kepada kaum mu'minin untuk menahan pandangannya dari melihat hal-hal yang diharamkan untuk dilihat dan apabila tidak sengaja melihat perkara yang diharamkan melihatnya, maka palingkanlah pandangan kalian dengan segera.

¹¹ Al-Hannan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Edisi 1 (Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013), h. 353

Sebab, hal itu dapat menjerumuskan ke dalam berbagai kerusakan dan merusak berbagai kesucian yang dilarang oleh agama.¹²

Selain itu terkait dengan aurat perempuan, di dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskannya yaitu misalnya dalam Q.S. al-Ahzab(33): 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Terjemahnya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak wanitamu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³

Al-Maragi menafsirkan ayat di atas Q.S. al-Ahzab (33): 59 bahwa Allah Swt. memerintahkan Nabi Saw. untuk menyuruh wanita-wanita mu'minat dan muslimat, khususnya para istri dan anak-anak perempuan beliau supaya mengulurkan jilbab-jilbab mereka dalam soal berpakaian apabila mereka keluar dari rumah agar dapat dibedakan dari wanita-wanita budak sehingga tidak ada seorang pun yang akan mengganggu mereka.¹⁴

Berdasarkan ketiga ayat di atas, dapat dijadikan pedoman oleh ibu dalam memberikan pengertian kepada anak mengenai batasan aurat laki-laki adalah dari bagian di atas lutut sampai bagian di bawah pusar. Sehingga sebagai seorang muslim sudah seharusnya untuk selalu menutup auratnya dan senantiasa menjaga

¹² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 18*, Edisi 2 (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993), h. 175-176.

¹³ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Edisi 1 (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1987), h. 60-61.

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 22*, Edisi 2 (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992), h. 63.

pandangannya dari apa yang diharamkan. Sedangkan, seluruh tubuh wanita merupakan aurat yang harus ditutupi kecuali muka dan kedua telapak tangan. Melalui ketiga ayat tersebut juga dapat digunakan untuk menjelaskan kepada anak mengenai kewajiban menutup auratnya dan tidak boleh melihat apalagi menyentuh area pribadi orang lain juga terdapat dalam Al-quran dan merupakan hal yang dilarang oleh Allah Swt.

Berdasarkan hal tersebut, orang tua perlu mengenalkan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin untuk menambah pengetahuannya mengenai pendidikan seks sehingga anak dapat menghindari perilaku penyimpangan seksual serta orang tua terkhusus ibu perlu mengajarkan pada anak agar waspada pada orang yang tak dikenal, jangan sembarangan menerima pemberian atau ajakan untuk pergi. Apabila ada yang memaksanya segera berteriak keras-keras dan lari ke tempat ramai. Serta segera melapor kepada orang tua atau guru apabila ada perlakuan atau perbuatan orang lain yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana penelitian yang akan dilaksanakan adalah: **“Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021”**.

Alasan peneliti memilih judul ini ialah karena pentingnya mengenalkan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin untuk memberikan pengetahuan dan dapat melindungi anak dari perilaku penyimpangan seksual, sebab pendidikan yang salah pada tahap pertama pertumbuhan anak dapat berpengaruh pada perkembangan karakter anak salah satunya ialah dalam bentuk perilaku

penyimpangan seksual di masa depan anak. Maka orang tua khususnya ibu memiliki peran yang sangat penting untuk mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini sehingga anak dapat terhindar dari perilaku penyimpangan seksual.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Peneliti lebih membahas mengenai pendidikan seks meliputi:

1. Pentingnya memberikan pendidikan seks sedini mungkin kepada anak untuk menghindari perilaku penyimpangan seksual kepada anak usia dini pada rentang usia 3-6 tahun.
2. Peran ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini seperti mengajarkan anak membersihkan bagian tubuhnya sendiri, mengenal anggota-anggota tubuh anak dan ciri-ciri tubuhnya, serta mengenali identitas diri dan keluarganya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021?

2. Apa kendala yang dihadapi oleh para ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan memberikan tambahan inspirasi dan wawasan baru mengenai peran orang tua khususnya ibu dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Memberikan informasi dan pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini, dimana orangtua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah khususnya ibu.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dan mengkaji beberapa pustaka yang relevan dengan topik yang akan diteliti dan berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wahyuni dengan judul “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT (*Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender*)” menyimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan usaha untuk membekali pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Pendidikan seks dalam keluarga menjadi sangat penting diperoleh anak-anak karena keluarga sebagai wahana sosialisasi peletakan nilai yang mendasar pada anak-anak. Pendidikan seks paling tepat diberikan oleh orangtua sebagai orang yang paling dekat dengan anak yang mampu memberikan rasa aman kepada anak. Pendidikan seks yang diberikan orangtua dilakukan secara bertahap sesuai tahapan umur dan perkembangan anak, baik secara psikologis, biologis, maupun sosialnya, bersifat menyeluruh dan berkesinambungan sehingga pendidikan seks yang dilakukan oleh orangtua dapat mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang secara normal dan terbebas dari LGBT. Peran orangtua dalam pendidikan seks berarti melibatkan kedua orangtua,

baik ibu maupun ayah, sehingga terjadi pembagian tugas dan komplementaritas diantara ayah dan ibu dalam pendidikan seks bagi anak-anaknya.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Hasiana yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini” dalam hasil penelitiannya memaparkan bahwa orangtua sebagai pendidik tentang pendidikan seks berperan memberikan edukasi tersebut sejak anak berusia empat tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak mulai bersosialisasi secara intens dengan teman-teman sebayanya, sudah menggunakan *gadget*. Selain itu dalam memberikan penjelasan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, memberikan kasih sayang yang berkelanjutan, menjadi tauladan bagi anak dalam hal berpakaian, cara bergaul, dan orangtua diharapkan mampu menjadi sahabat bagi anak, menjadi pengawas juga bagi anak serta menjadi pendengar dan penasehat bagi anak. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa orangtua harus paham dan memiliki pengetahuan mengenai apakah itu pendidikan seks dan cara yang dilakukan dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini. Orangtua dapat memberikan pengetahuan tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dari anak yang salah satunya dilakukan dengan nyanyian. Memberikan pendidikan seks kepada anak sejak usia dini, maka akan mencegah terjadinya tindakan kekerasan seksual serta menjaga perilaku seksual anak dimasa depannya.¹⁶

¹⁵ Dewi wahyuni, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Anak untuk Mengantisipasi LGBT,” *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 14, no. 1 (2019): h. 31, <https://ejournal.kemensos.go.id>

¹⁶Isabella Hasiana, “Peran Orangtua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini,” *Jurnal Tridharma Perguruan Tinggi* 72, no. 2 (2020): h. 124-125, <https://jurnal.unipasby.ac.id>

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nadar, dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini” berdasarkan hasil analisis persepsi yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua pada anak berpengaruh terhadap kesadaran pentingnya pendidikan seks pada anak, tingginya tingkat kesadaran orang tua tentang pendidikan seks belum diimbangi dengan pelaksanaan pendidikan seks untuk anak, persepsi orangtua tentang pendidikan seks dan tujuan pendidikan seks masih berorientasi pada hal yang berkaitan dengan permasalahan organ seks saja, padahal pendidikan seks memiliki ruang lingkup yang luas, kesadaran orangtua mengenai pentingnya pendidikan seks masih belum diimbangi dengan pelaksanaannya. Hal itu terlihat dari kurangnya pengetahuan orangtua tentang proses pelaksanaan seks dalam keluarga, seperti metode yang digunakan, media yang diperlukan dan langkah-langkah apa saja yang dilaksanakan, kurangnya referensi pendidikan seks yang sesuai dengan ajaran islam dan orang tua cenderung lebih menerapkan teori barat pada anak, orang tua kurang memperhatikan perkembangan psikoseksual anak dikarenakan kesibukannya di luar rumah.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks untuk anak usia dini oleh guru dan kepala sekolah sudah diterapkan dan diajarkan

¹⁷Wahyuni Nadar, “Persepsi Orangtua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): h. 88, <https://jurnal.umj.ac.id>

seperti mengenalkan bagian-bagian tubuh dengan benar tanpa menyamakan, mengajarkan bagian-bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, menanamkan rasa malu, mengajarkan berpakaian yang sopan. Sedangkan orang tua masih ada yang beranggapan bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini adalah hal yang tabu dan belum pantas diberikan untuk anak usia dini. Namun orang tua yang memiliki pendidikan tinggi menganggap bahwa pendidikan seks apabila diterapkan pada anak harus sesuai dengan tahapan usia dan penyampaian harus benar. Hambatan yang paling dominan dialami oleh guru dan orangtua dalam menyampaikan pendidikan seks untuk anak usia dini adalah kesiapan guru dan orangtua dalam mendapatkan informasi yang cukup mengenai pendidikan seksual.¹⁸

Skripsi penelitian karya Seli Noeratih dengan judul “Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)” menyimpulkan peran orang tua masing-masing individu dalam pendidikan seks anak usia dini di Desa Wanakaya tidak berperan dengan baik sebagaimana mestinya, pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seks minim akan pengetahuan pendidikan seks pada anak usia dini, orang tua cenderung melakukan pembiaran terhadap pendidikan seks anak usia dini dan lebih menyerahkan pendidikan seks kepada sekolah. Faktor pendukung dalam memberikan pendidikan seks adalah maraknya kasus pelecehan seksual sedangkan, faktor

¹⁸ Nhimas Ajeng Putri Aji, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, “Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini oleh Orangtua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak,” *Jurnal Posiding Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global* 11, no. 1 (2018): h. 116, <https://pgsd.umk.ac.id>

penghambat untuk memberikan pendidikan seks adalah faktor umur, kepercayaan dan pengetahuan pendidikan seks yang minim.¹⁹

Persamaan yang dimiliki penelitian ini dengan kelima penelitian terdahulu di atas ialah sama-sama menekankan pada pentingnya memberikan pengetahuan pendidikan seks untuk anak usia dini untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual dan penyimpangan perilaku seksual lainnya pada anak sedangkan, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian pertama, lebih menekankan pada pemberian pendidikan seks untuk mengantisipasi anak dari perilaku LGBT dan juga subjek penelitiannya ialah kedua orang tua.
2. Penelitian kedua, peneliti lebih berfokus pada pengambilan sumber data dari keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun.
3. Penelitian ketiga, peneliti lebih menjelaskan mengenai persepsi dan pendapat dari orang tua mengenai pendidikan seks apabila diberikan kepada anak usia dini.
4. Penelitian keempat, peneliti lebih mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pendidikan seks yang dilakukan oleh guru dan orang tua anak.
5. Penelitian kelima, peneliti lebih berfokus pada pendidikan seks bagi anak usia 4-5 tahun dengan subjek penelitiannya ialah orang tua.

Berdasarkan kelima penelitian di atas perbedaan yang paling mendasar dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dimana penelitian ini akan membahas mengenai peran orang tua khususnya ibu yang memiliki anak usia dini dengan

¹⁹Seli Noeratih, "Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)," *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 1, no. 1 (2016): h. 116, <https://lib.unnes.ac.id>

rentang usia 0-6 tahun sebagai pendidik pertama di rumah dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini serta kendala yang dihadapi ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Ibu dalam Keluarga

Pendapat Syaiful Sagala yang dikutip Rizky Utomo mengartikan peran adalah kemampuan atau kesiapan seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.²⁰

Keluarga merupakan peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga dikatakan sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama dalam tumbuh kembang bagi anak, menanamkan nilai-nilai moral, dan pembentukan kepribadian anak, serta lingkungan pertama bagi anak dalam beradaptasi. Keluarga juga tempat belajar bagi anak dalam mengenal dirinya sebagai makhluk sosial dan pembentukan hati nurani serta tempat bagi anak dalam mencontoh dan meneladani sikap dan perilaku yang akan membentuk kepribadiannya.²¹ Satu keluarga terdapat ayah, ibu, kakak, dan adik yang merupakan tempat pertama bagi anak dalam beradaptasi dan mencontoh perilaku baik maupun perilaku buruk mereka. Namun ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik anak di keluarga dan menjadi teladan baginya, sebab ibu

²⁰ Rizky Utomo, "Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Akhlak Anak Di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah", *Jurnal IAIN Metro* 1, no. 1 (2018): h. 9, <https://repository.metrouniv.ac.id>

²¹ Herdina Indrijati, dkk, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2017), h. 113.

merupakan orang tua yang paling dekat dan akrab bagi anak sejak dalam kandungan serta ibu menjadi pendidik pertama bagi anak setelah ia dilahirkan ke dunia.

Ibu merupakan jantung di dalam sebuah keluarga, jantung merupakan organ paling penting bagi kehidupan manusia. Apabila jantung seseorang berhenti berdetak maka orang itu tidak dapat meneruskan hidupnya. Begitulah peran ibu yang diibaratkan seperti jantung yang memiliki peranan penting dalam kelangsungan hidup anak-anaknya. Pentingnya peranan seorang ibu dapat dilihat sejak kelahiran anaknya, dia harus memberikan ASI pada anaknya agar anak tersebut dapat terus bertahan hidup.²² Firman Allah dalam Q.S. Luqman (31): 14, yang memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua terutama ibu yang telah mengandung dan melahirkan serta memberikan ASI nya kepada anaknya selama 2 tahun.

Q.S. Luqman (31): 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامِيْنٍ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibu nya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tua mu. Hanya kepada Aku kembalimu.²³

²²Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Edisi 8, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2018), h. 31.

²³Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur*, Edisi 2, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995), h. 3107.

Al-Maragi menafsirkan Q.S. Luqman (31): 14 bahwasanya dalam ayat tersebut Allah Swt. mewasiatkan kepada semua anak agar memperlakukan orang tua mereka dengan cara yang baik, dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Hal itu sebagai balas jasa atas semua kebaikan dan nikmat yang telah diberikan oleh orang tua mereka kepada mereka. Sekalipun demikian mereka tidak boleh melanggar hak-hak Allah. Selanjutnya Allah Swt. menyebutkan jasa ibu secara khusus terhadap anaknya, karena dalam hal ini ibu telah mengalami kesulitan yang sangat berat. Ibu telah mengandung anaknya dalam keadaan lemah seiring dengan bertambah besarnya usia kandungannya hingga melahirkan kemudian sampai selesai masa nifasnya.

Kemudian Allah menyebutkan lagi jasa ibu yang lain dimana ibu telah memperlakukan anaknya dengan penuh kasih sayang dan telah merawatnya dengan sebaik-baiknya saat ia tidak dapat melakukan apapun bagi dirinya. Ibu menyapih (menyusui) anaknya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam waktu 2 tahun. Selama masa itu ibu banyak mengalami kerepotan dan kesulitan dalam mengurus bayinya. Itulah sebabnya, Allah telah memerintahkan agar berbuat baik kepada kedua orangtua, akan tetapi Allah lebih mengkhususkan dari pihak ibu saja. Sebab, kesulitan yang dialaminya lebih besar, karena ibu telah mengandung anaknya dengan susah payah, melahirkannya dan merawatnya di malam dan siang hari. Oleh karena itu, saat Rasulullah ditanya tentang siapa yang paling berhak ia berbakti kepadanya, beliau menjawab, ibumu, kemudian ibumu, kemudian ibumu. Sesudah itu barulah Rasulullah mengatakan, ayahmu.²⁴

²⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Op. Cit.*, h. 152-155.

Kata ibu dalam al-Quran yaitu “*umm*” yang berasal dari kata *ummat* yang artinya “pemimpin” yang dituju atau diteladani.²⁵ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu akan dapat menciptakan pemimpin-pemimpin melalui kesabaran dan kasih sayangnya sebagai teladan yang dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Namun apabila seorang ibu tidak dapat menjadi suri teladan yang baik bagi anaknya maka akan hancurlah generasi selanjutnya dan tidak dapat menciptakan pemimpin yang dapat diteladani.

Anik Listiyana dalam kutipannya, ibu memiliki peranan yang sangat penting bagi anak-anaknya, antara lain:

- a. Membina keluarga sejahtera sebagai wahana penanaman nilai agama, etika dan moral serta nilai-nilai luhur bangsa sehingga memiliki kepribadian dan kemandirian yang tangguh.
- b. Memperhatikan kebutuhan anak (perhatian, kasih sayang, penerimaan, perawatan, dan lain-lain)
- c. Bersikap bijaksana dengan menciptakan dan memelihara kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan yang berkualitas dalam keluarga serta pemahaman dan potensi bakat serta keterbatasan yang dimiliki oleh anak.
- d. Menjadi peran pendamping bagi anak, baik dalam belajar, bermain, dan bergaul, serta menegakkan disiplin dalam rumah, membina kepatuhan dan ketaatan pada aturan keluarga.

²⁵Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Edisi 1, (Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2018), h. 211.

- e. Mencerahkan kasih sayang tetapi tidak memanjakan, menjalankan situasi yang ketat dan tegas tetapi bukan berarti tidak percaya dan mengekang anggota keluarga.
- f. Berperan sebagai teman terhadap anak-anaknya, sehingga dapat membantu dalam memberikan solusi pada kesulitan yang dihadapi oleh anak-anaknya.
- g. Memotivasi anak dan mendorong untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya.²⁶

2. Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Seks

Definisi pendidikan seks Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Riris Eka Setiani menyatakan bahwa pendidikan seks merupakan sebuah upaya pengajaran, kesadaran dan penerangan tentang masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri dan perkawinan. Sehingga jika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan, ia telah mengetahui masalah-masalah yang diharamkan dan yang dihalalkan bahkan mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak kebiasaan serta tidak akan mengikuti syahwat, hawa nafsu, dan tidak menempuh jalan yang sesat.²⁷

Nawita dalam Trinita Anggraeni menjelaskan bahwa pendidikan seks tidak lain adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku

²⁶ Anik Listiyana, "Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini," *Jurnal Egalita* 1, no. 1 (2019): h. 3, <https://ejournal.uin-malang.ac.id>.

²⁷ Riris Eka Setiani, "Pendidikan Seks Bagi Anak Perspektif Al-Quran", *Jurnal Vin Vang* 12, no. 1 (2017): h. 62, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

(hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender.²⁸

Menurut Abdul Aziz El-Qussy dalam Safruddin Aziz menyatakan bahwa pendidikan seks sebagai pemberian pengetahuan yang benar kepada seseorang bertujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri dalam kehidupannya di masa depan. Sebagai hasil dari pemberian pengalaman sehingga akan memperoleh sikap mental yang baik terhadap masalah seks dan masalah keturunan.²⁹ Begitu pula Ali Akbar dalam Safruddin Aziz menguatkan pendapatnya bahwa pendidikan seks pada substansinya berisi adab seksual serta mengandung nilai-nilai akhlak yang luhur dan dapat dipertanggung jawabkan dari segi kesehatan.³⁰

Menurut Safruddin Aziz, secara umum pendidikan sex (*sex education*) dapat diartikan sebagai pendidikan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu seseorang menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri seks yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal.³¹

Beberapa uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan seks, seperti masalah-masalah yang dihalalkan, diharamkan dan kesehatan sehingga dapat memiliki sikap mental dan tingkah laku yang mengandung nilai-nilai akhlak yang

²⁸ Trinita Anggraini, "Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-5 tahun di PAUD IT Qurrota A'yun Kota Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): h. 24, <https://jurnal.fkip.unila.ac.id>

²⁹ Safruddin Aziz, "Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (November 2018): h. 186, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

³⁰ *Ibid*, h. 186.

³¹ *Ibid*, h. 187.

ludur serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat berguna bagi dirinya dalam mengontrol dirinya sendiri di masa depan. Pendidikan seks bagi anak usia dini adalah upaya pengajaran dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak serta mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, pengajaran cara membersihkan dirinya sendiri dan mengenali area pribadi pada diri anak, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender untuk mencegah atau menghindarkan anak dari perilaku penyimpangan seksual di masa depannya.

b. Tujuan Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan seks menurut Solihin dalam Qonita Maulidya Azzahra mengungkapkan pendidikan seksual anak usia dini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Anak akan memahami perubahan-perubahan yang sedang terjadi pada dirinya baik perubahan biologis, psikologis dan psikoseksual sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan manusia,
- b. Mendapat pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi manusia yang sekarang ini mulai "bekerja" sehingga anak akan lebih berhati-hati dalam merawat dan menjaga organ-organ reproduksinya,
- c. Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang etika dan berbagai perilaku seksual yang menyimpang yang harus dihindari,
- d. Memahami berbagai akibat dari penyalahgunaan alat reproduksi yang akan membahayakan kesehatannya baik secara fisik maupun psikis.

- e. Memberikan pemahaman yang benar mengenai materi pendidikan seks diantaranya memahami organ reproduksi, kesehatan seksual, penyimpangan seks.³²

Justicia dalam Qonita Maulidya Azzahra mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan seksual anak usia dini, yaitu;

- a. Memberikan pelajaran tentang peran dalam jenis kelamin terutama tentang topik biologis seperti kehamilan, haid, pubertas dan sebagainya.
- b. Memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan jenis,
- c. Mencegah terjadinya penyimpangan seksual,
- d. Mampu membedakan mana bentuk pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan,
- e. Mencegah agar anak tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan atau kekerasan seksual,
- f. Menumbuhkan sikap berani untuk melapor apabila terjadi atau menjadi korban kekerasan seksual.³³

c. Tahapan Pendidikan Seks untuk Anak

Menurut Nur Rahmah, dkk dalam penelitiannya bahwa pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini harus sesuai dengan kebutuhan anak, dimana usia dini merupakan masa perkembangan rasa ingin tahu dan dorongan eksplorasi yang tinggi pada diri anak, teman sebayanya, dan perbedaan fisik dan gender yang

³² Qonita Maulidya Azzahra, "Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 4, no. 1 (Mei 2020): h. 85, <https://journal.umtas.ac.id>

³³ *Ibid*, h. 85.

dimiliki anak³⁴. Sehingga dalam penerapan pendidikan seks untuk anak dapat dilakukan melalui tahapan demi tahapan sejak anak lahir yang dapat dilakukan oleh orang tua di rumah. Adapun tahapan dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak menurut dr.Boyke, yaitu:

Sejak anak lahir, orangtua dapat mengenalkan pendidikan seks pada anak dimulai ketika membuka baju anak atau mengganti popoknya orang tua dapat meminta izin anak terlebih dahulu sebelum melakukannya. Biasakan pula anak sejak dini ketika berganti pakaian tidak di ruangan terbuka namun di ruang tertutup. Kemudian ajarkan pula kepada anak untuk membersihkan kelaminnya sendiri ketika selesai buang air besar maupun buang air kecil. Pembiasaan ini dapat membuat anak belajar untuk menghargai dirinya sendiri dan orang lain.³⁵

Anak beranjak balita, kenalkan kepada anak mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dimulai dari orang-orang terdekat anak seperti, Ibu adalah perempuan dan Ayah adalah laki-laki kemudian barulah jelaskan kepada anak perbedaan organ tubuh yang dimiliki oleh ayah dan ibu. Orang tua juga bisa mulai untuk menanamkan kepada anak mengenai moral dan kesopanan sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang dianut dalam keluarga. Kemudian jelaskan pula pada anak mengenai *underware rules* dan cara melindungi diri dari orang yang tidak dikenal atau asing.³⁶

³⁴ Nur Rahmah, dkk, "Anak dalam Patologi Kehidupan Seksual Keluarga Transmigran," *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (21 Juli 2020): h. 12, <https://preschool.iainjember.ac.id>

³⁵ Boyke Dian Nugraha dan Sonia Wibisono, *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*, Edisi 1 (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika (Anggota IKAPI), 2016), h. 3.

³⁶ *Ibid*, h. 3

Ketika anak menjelang pubertas, mulailah kenalkan kepada anak mengenai tanda-tanda pubertas dan bagaimana menghadapinya saat anak telah mengalaminya. Berikan kepada anak aturan-aturan yang jelas dalam bergaul dengan teman lawan jenisnya. Penjelasan seksual yang agak rumit, tunggulah saat anak mulai bertanya. Jika anak sudah menyakannya, itu berarti anak sudah sampai pada tahap berpikir tersebut. Berikan pemahaman kepada anak dengan jelas dan singkat. Gunakan bahasa yang mudah dipahami anak sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Gunakan istilah-istilah ilmiah, hindari menggunakan bahasa kiasan yang dapat membingungkan anak.³⁷

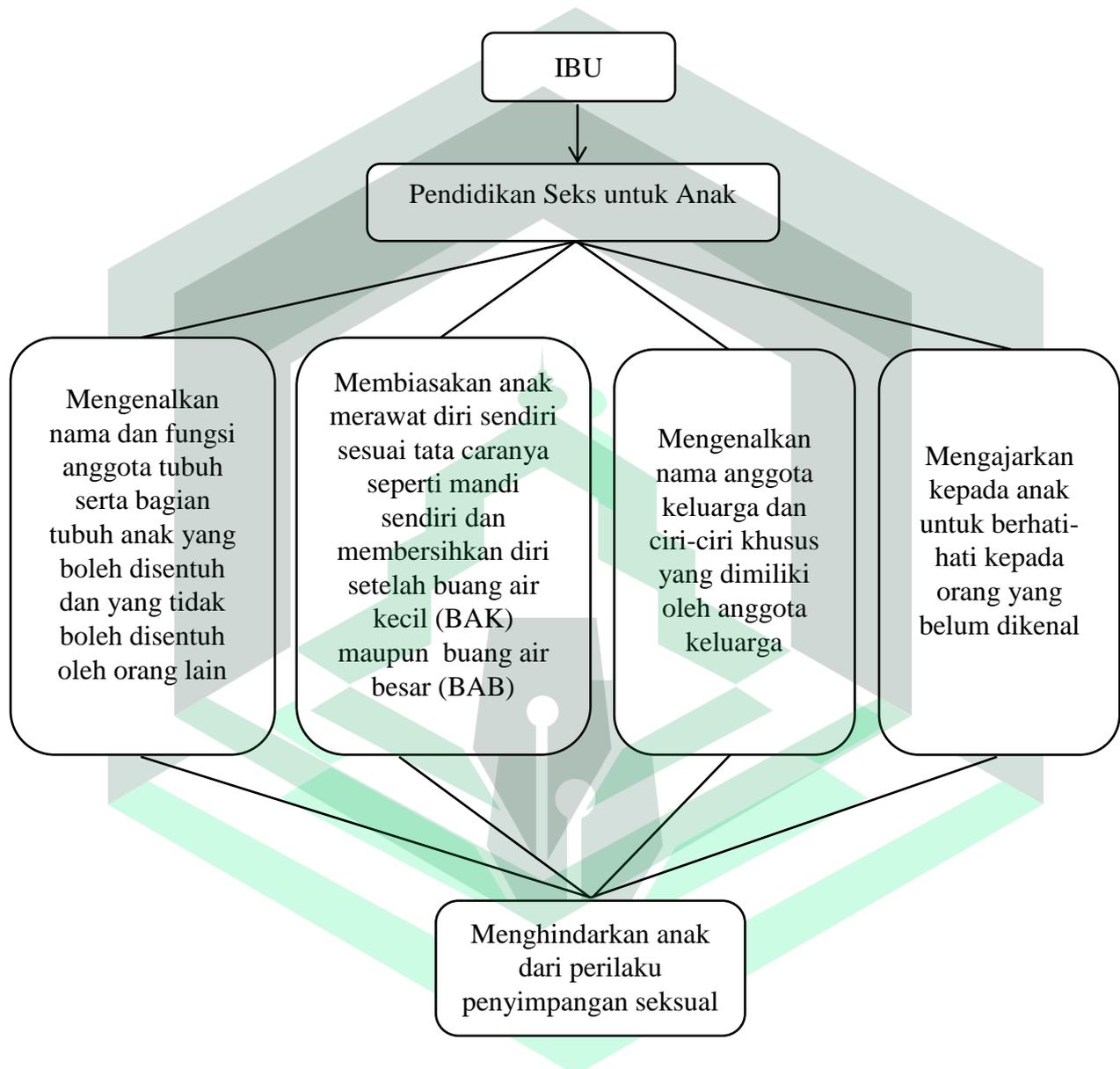
C. Kerangka Pikir

Berdasarkan beberapa landasan teori di atas dan juga pentingnya memberikan pengetahuan pendidikan seks pada anak sedini mungkin maka para orang tua khususnya ibu sebagai pendidikan pertama bagi anak di rumah memiliki peran yang sangat penting dalam mengenalkan kepada anak mengenai pendidikan seks.

Melihat begitu banyaknya penyimpangan perilaku seksual yang sekarang ini terjadi dikalangan masyarakat dan banyaknya anak usia dini yang menjadi korbannya. Maka perlu memperkenalkan pendidikan seks pada anak sedini mungkin. Pendidikan seks merupakan upaya pengajaran yang dapat diberikan di sekolah, keluarga dan masyarakat untuk menyampaikan informasi seputar masalah proses perkelaminan, pengetahuan tentang organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agama agar tidak terjadi

³⁷ *Ibid*, h. 3-4

penyalahgunaan organ reproduksi yang dapat berguna bagi diri anak di masa depan dan dapat terhindar dari perilaku seksual yang menyimpang. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir peneliti di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Ibu sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah dapat mengenalkan pendidikan seks kepada anak sejak dini yaitu, dimulai dari mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh serta bagian tubuh anak yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, membiasakan anak merawat diri sendiri sesuai tata caranya seperti mandi sendiri dan membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) agar anak dapat mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Pendidikan ini pun secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk tidak sembarangan mengizinkan orang lain membersihkan alat kelaminnya. Kemudian mengenalkan nama anggota keluarga dan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh anggota keluarga, dan mengajarkan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal. Hal tersebut dapat diajarkan oleh ibu kepada anak untuk menghindari perilaku penyimpangan seksual pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengacu pada filsafat postpositivisme dimana penelitiannya menggunakan kondisi alamiah objek dan peneliti sebagai instrumen kunci serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.³⁸ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, dan proses lebih dipentingkan daripada hasil. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dimana peneliti langsung melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Penelitian lapangan menggunakan catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode lalu dianalisis dengan berbagai cara.

B. Fokus Penelitian

Menurut Umrati dan Hengki fokus penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi penelitian ini dalam memilih data yang relevan dan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.15

tidak relevan.³⁹ Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat pentingnya dari masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Penelitian ini lebih difokuskan pada peran ibu sebagai pendidik pertama bagi anak di rumah dalam mengenalkan pendidikan seks (mengajarkan anak membersihkan bagian tubuhnya sendiri, mengenal anggota-anggota tubuh anak dan ciri-ciri tubuhnya, dan mengenali identitas diri dan keluarga) untuk menghindarkan anak usia dini dari penyimpangan perilaku seksual serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak-anak mereka. Objek utama penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia dini (umur 0-6 tahun) di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka di bawah ini akan dijelaskan mengenai definisi istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Peran ibu dapat diartikan sebagai perilaku atau tindakan seorang ibu dalam mendidik anak sebagai orang tua sekaligus pendidik pertama bagi anak di rumah dan sebagai seseorang yang paling akrab dengan anak.
2. Pendidikan seks anak usia dini adalah upaya pengajaran dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak dalam mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh, mengenal bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, membiasakan anak merawat diri sendiri sesuai

³⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 43-44.

dengan tata caranya seperti mandi sendiri dan membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), mengenal nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarganya, serta mengajarkan anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal untuk mencegah atau menghindarkan anak dari perilaku penyimpangan seksual di masa depannya.

D. Desain Penelitian

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Sandu Siyoto, desain penelitian adalah pedoman yang jelas bagi peneliti yang dapat menuntun dan mengarahkan dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (*deskriptif qualitative*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang diteliti berdasarkan apa adanya.⁴¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi naturalistik. Fenomenologi merupakan pola pikir yang berfokus dalam mencari tahu pengalaman subjektif dalam kehidupan sehari-hari manusia.⁴² Penelitian ini sesuai dengan desain penelitian fenomenologi dimana peneliti akan mencari tahu mengenai peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

⁴⁰Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

⁴² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), h. 70.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Edi Kusnadi Sumber data merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Data adalah kumpulan keterangan dari hasil catatan peneliti di lapangan yang dijadikan sebagai sumber informasi.⁴³ Sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung.⁴⁴

Adapun sumber-sumber yang digunakan peneliti yaitu, 10 orang ibu yang memiliki anak berusia 3-6 tahun di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada dan sebagai data pendukung⁴⁵. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, referensi dari beberapa buku dan jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta hasil observasi perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks yang dapat mendukung hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono mengemukakan instrumen penelitian adalah alat bantu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data baik itu fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁶ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai peran ibu dan kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan dan mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap

⁴³ Edi Kusnadi, *Metodologi penelitian*, (Metro: STAIN Metro dan Ramayana Pers, 2008), h. 77

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 137.

⁴⁵ *Ibid*, h. 138

⁴⁶ *Ibid*, h. 148.

Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Pedoman observasi juga digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mencocokkan hasil wawancara para informan dengan mengamati perkembangan anak mereka dalam mengenal pendidikan seks. Pedoman observasi yang digunakan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dan rubrik, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh.	a. Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing, b. Mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.
2.	Terbiasa merawat diri sesuai dengan tata caranya.	a. Mandi dengan sendiri, b. Membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).
3.	Menyebutkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.	a. Mengenal dan membedakan nama anggota keluarga b. Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.
4.	Menunjukkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.	Menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya.

Tabel 3.2 Rubrik perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks

No	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1.	Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing,	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh dan harus dibimbing, diingatkan dan dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila sudah mampu anak menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibunya, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh secara mandiri dan bahkan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat

<p>2. Menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.</p>	<p>Belum berkembang (BB)</p>	<p>baik. Bila anak tidak dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan harus dibimbing, diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan belum berkembang.</p>
	<p>Mulai berkembang (MB)</p>	<p>Bila anak udah mampu menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibunya, dinyatakan mulai berkembang.</p>
	<p>Berkembang sesuai harapan (BSH)</p>	<p>Bila anak sudah dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.</p>
	<p>Berkembang sangat baik (BSB)</p>	<p>Bila anak sudah dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh</p>

3. Mandi dengan sendiri	Belum berkembang (BB)	oleh orang lain secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
	Mulai berkembang (MB)	Bila anak tidak dapat mandi dengan sendiri dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
	Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah mampu mandi dengan sendiri namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
	Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menyebutkan mandi dengan sendiri secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Bila anak sudah dapat mandi dengan sendiri secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan,

4. Membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).

dinyatakan berkembang sangat baik.

Bila anak tidak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.

Mulai berkembang (MB)

Bila anak sudah membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.

Berkembang sesuai harapan (BSH)

Bila anak sudah dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.

Berkembang sangat baik (BSB)

Bila anak sudah dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum

	<p>mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.</p>
<p>5. Membedakan nama anggota keluarga</p>	<p>Belum berkembang (BB) Bila anak tidak dapat membedakan nama anggota keluarga dan</p>
	<p>harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.</p>
<p>Mulai berkembang (MB)</p>	<p>Bila anak sudah mampu membedakan nama anggota keluarga namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.</p>
<p>Berkembang sesuai harapan (BSH)</p>	<p>Bila anak sudah dapat membedakan nama anggota keluarga</p>
	<p>secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.</p>
<p>Berkembang sangat baik (BSB)</p>	<p>Bila anak sudah dapat membedakan nama anggota keluarga</p>
	<p>secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan,</p>

<p>6. Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.</p>	<p>dinyatakan berkembang sangat baik.</p>
<p>Belum berkembang (BB)</p>	<p>Bila anak tidak dapat Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.</p>
<p>Mulai berkembang (MB)</p>	<p>Bila anak sudah mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.</p>
<p>Berkembang sesuai harapan (BSH)</p>	<p>Bila anak sudah dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.</p>
<p>Berkembang sangat baik (BSB)</p>	<p>Bila anak sudah dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat</p>

<p>7. Menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya.</p>	<p>Belum berkembang (BB)</p> <p>Mulai berkembang (MB)</p> <p>Berkembang sesuai harapan (BSH)</p>	<p>baik.</p> <p>Bila anak tidak dapat menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.</p> <p>Bila anak sudah mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.</p> <p>Bila anak sudah dapat menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.</p> <p>Bila anak sudah dapat</p>
	<p>Berkembang</p>	<p>Bila anak sudah dapat</p>

sangat baik (BSB) menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.

Sedangkan, instrumen dokumentasi yang digunakan peneliti yaitu kamera *handphone* untuk mengambil dokumentasi berupa foto, dan merekam menggunakan *handphone*, alat tulis dan buku catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dalam penelitian.⁴⁷ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data, yaitu:

1. *Library Research*, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data secara kepustakaan dengan mengutip dari beberapa referensi buku dan jurnal di internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. *Field Research*, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui penelitian di lapangan dengan metode:

⁴⁷*Ibid*, h. 308

a. Wawancara

Sugiyono mengutip pendapat Esterberg yang mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁸

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen untuk melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan hasil data mengenai peran para ibu di kelurahan pontap kecamatan wara timur dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. Instrumen yang lainnya yang digunakan selama wawancara adalah peneliti menggunakan kamera *handphone*, dan merekam menggunakan *handphone*, alat tulis dan buku catatan. Wawancara dilakukan peneliti selama 5 hari dengan 2 orang ibu setiap harinya

b. Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

Metode observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan yang cara pengambilannya melalui mata tanpa ada alat standar lain untuk keperluan tersebut. Saat melakukan observasi peneliti memperhatikan secara langsung pada

⁴⁸ *Ibid*, h. 317.

⁴⁹ *Ibid*, h. 203.

objek yang diteliti dengan menggunakan alat indera. Observasi berperan dalam melihat kondisi sesungguhnya di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumennya.

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti selama proses pengamatan digunakan untuk mendapatkan data ketercapaian perkembangan anak para ibu yang telah diwawancarai dalam mengenal pendidikan seks sesuai dengan indikator ketercapaian yang ada pada kisi-kisi instrumen dan rubrik perkembangan yang nantinya dimasukkan ke dalam lembar observasi kemudian peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Hasil observasi juga digunakan peneliti untuk mencocokkan hasil wawancara para ibu dengan perkembangan anak mereka dalam mengenal pendidikan seks. Lamanya pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi terhadap perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks yaitu selama 5 hari dengan mengamati sebanyak 2 anak setiap harinya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa foto berupa kegiatan saat peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi lainnya berupa data para ibu dan anak.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiyono berpendapat pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas pada data hasil penelitian.⁵⁰

⁵⁰ *Ibid*, h. 363.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, dimana terdapat tiga triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Metode triangulasi sumber berarti mengecek kredibilitas suatu data tidak hanya dengan satu sumber saja melainkan dari sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

Dari ketiga triangulasi diatas peneliti hanya menggunakan satu triangulasi saja yaitu triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam triangulasi teknik peneliti

⁵¹ *Ibid*, h. 373-374.

membandingkan data hasil penelitian dari metode wawancara dengan hasil penelitian yang didapatkan dari metode observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵² Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci serta perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian datanya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling

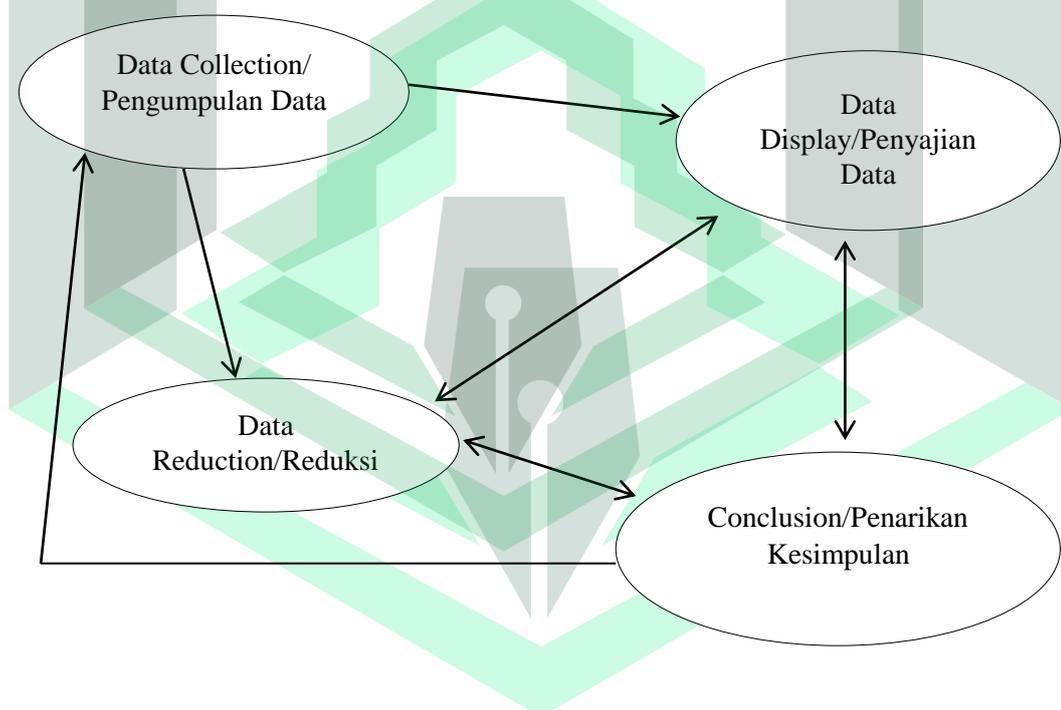
⁵² *Ibid*, h. 337

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Model interaktif dalam analisis data (interactive model Miles and Huberman), yaitu:



Gambar 3.1 Komponen analisis data (Interactive model Miles and Huberman)

Berdasarkan gambar komponen analisis data (Interactive model Miles and Huberman) tahapan dalam menganalisis data, terdiri dari empat alur kegiatan

secara berurutan yang digunakan peneliti, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu pengumpulan data, kemudian mereduksi data yakni dalam bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik kesimpulannya dan diverifikasi. Ketiga, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Keempat, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.⁵³



⁵³ *Ibid*, h. 338-345

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi wilayah penelitian

a. Kondisi Geografis

1) Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Pontap merupakan salah satu kelurahan dari 7 kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Wara Timur. Kelurahan Pontap memiliki luas wilayah sebesar 50, 25 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kelurahan Peggoli
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kelurahan Ponjalae
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Teluk Bone
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kelurahan Batu Pasi⁵⁴

2) Iklim

Iklim di Kelurahan Pontap memiliki iklim yang sama dengan kebanyakan wilayah yang ada di Indonesia yaitu beriklim tropis dengan dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Perubahan musim dapat mempengaruhi terhadap kegiatan mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Pontap sebagai nelayan yang apabila musim hujan dan ombak besar para nelayan tidak bisa ke laut untuk menangkap ikan.⁵⁵

⁵⁴ Sumber data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, 2021

⁵⁵ Sumber data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, 2021

b. Keadaan Sosial

1) Jumlah penduduk

Penduduk di Kelurahan Pontap terdapat 5877 orang dengan spesifikasi pembagian berdasarkan gender sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Kelurahan Pontap

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	3011 orang
2.	Jumlah perempuan	2866 orang
3.	Jumlah kepala keluarga laki-laki	1349 KK
4.	Jumlah kepala keluarga perempuan	185 KK
5.	Jumlah RT	7 RT

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo⁵⁶

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Pontap sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Pontap

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	311
2.	Tidak Sekolah	142
3.	SD/ sederajat	1196
4.	SMP/ sederajat	677
5.	SMA/ sederajat	973
6.	D-1/ sederajat	82
7.	D-2/ sederajat	1
8.	D-3/ sederajat	30
9.	S-1/ sederajat	148
10.	S-2/ sederajat	2

⁵⁶ Sumber data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, 2021

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo⁵⁷

c. Sarana dan prasarana

Kelurahan Pontap menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan masyarakat umum sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana di Kelurahan Pontap

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Prasarana ibadah	
	- Masjid/musholla	2
	- Gereja	0
	- Pura	0
2.	Sarana pendidikan	
	- TK	1
	- Perpustakaan kelurahan	1
3.	Sarana/Prasarana kesehatan	
	- Puskesmas	1
	- Posyandu	1
	- Toko obat	1
	- Bidan	1
4.	Sarana pemerintahan	
	- Kantor lurah	1
5.	Sarana keamanan	
	- Poskamling	1
6.	Prasarana olahraga	
	- Lapangan futsal	1
8.	Prasarana umum lainnya	
	- Tempat hiburan karaokean	35
	- Tempat pembuangan sementara (TPS)	5

⁵⁷ Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, 2021

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo⁵⁸

d. Mata Pencaharian Penduduk

Kelurahan Pontap merupakan wilayah yang berada di sekitar pesisir laut yang berada di tengah-tengah Kota Palopo, sehingga sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan buruh harian lepas. Jumlah penduduk yang belum/tidak produktif sebanyak 1.742 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang produktif memiliki pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pontap

No.	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Buruh harian lepas	526	246
2.	Nelayan	462	0
3.	Wiraswasta	273	163
4.	Buruh tani	163	50
5.	Karyawan honorer	55	30
6.	Tukang batu	35	0
7.	Pedagang keliling	25	0
8.	PNS	25	12
9.	Karyawan perusahaan swasta	28	3
10.	Anggota legislatif	4	0
11.	Tukang gigi	1	0
12.	Tukang las	3	0
13.	Tuksng cukur	10	0
14.	Tukang rias	7	15
15.	Tukang jahit	10	5
16.	Tukang kue	0	20

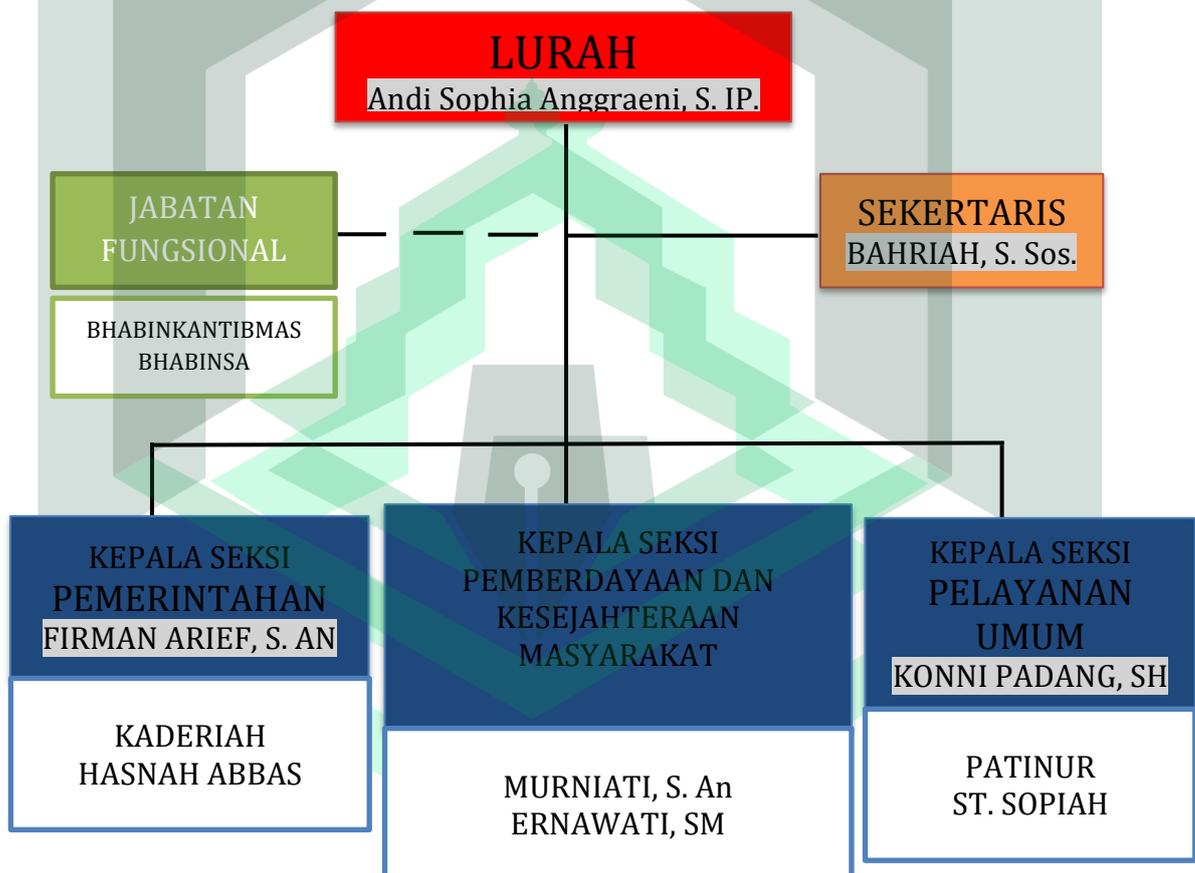
⁵⁸ Sumber data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, 2021

17.	Tukang kayu	5	0
18.	Bidan swasta	0	5
19.	TNI	1	0
20.	POLRI	2	0
21.	Dosen Swasta	1	1
22.	Lainnya	5	4

Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo⁵⁹

f. Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pontap

Gambar 4.1 Bagan struktur organisasi pemerintahan kelurahan pontap



Sumber: Data dokumentasi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo⁶⁰

⁵⁹ Sumber data dokumentasi kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo, 2021

g. Visi dan Misi Kelurahan Pontap

1) Visi Kelurahan Pontap

“Mengutamakan pelayanan prima”⁶¹

2) Misi Kelurahan Pontap

“Menerapkan pelayanan gratis, sederhana, muda, cepat, tepat dan tidak berbelit-belit”⁶²

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Wawancara

1) Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan informan yaitu para ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Adapun data-data para ibu dan anak usia dini yang diwawancarai oleh peneliti, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data para ibu dan anak sebagai informan di Kelurahan Pontap

No	Inisial Ibu	Inisial Anak	Umur Anak	Waktu Wawancara
1.	Ibu RA	NHF	3 Tahun	5 April 2021
2.	Ibu H	FNA	3 Tahun	9 April 2021

⁶⁰ Sumber data dokumentasi kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo, 2021

⁶¹ Sumber data dokumentasi kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo, 2021

⁶² Sumber data dokumentasi kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo, 2021

3.	Ibu J	TAM	3 Tahun	11 April 2021
4.	Ibu D	F	4 Tahun	1 April 2021
5.	Ibu A	MA	4 Tahun	5 April 2021
6.	Ibu S	MZ	5 Tahun	1 April 2021
7.	Ibu JH	AF	5 Tahun	2 April 2021
8.	Ibu ML	AM	6 Tahun	2 April 2021
9.	Ibu E	M	6 Tahun	9 April 2021
10.	Ibu M	NA	6 Tahun	11 April 2021

Terkait peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan Pontap, mengenai pengetahuan ibu tentang pendidikan seks oleh ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengungkapkan bahwa pendidikan seks adalah sesuatu mengenai “hubungan intim”.⁶³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun bahwa pendidikan seks adalah hal yang berkaitan dengan “hubungan badan”.⁶⁴ Senada dengan penyampaian ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan bahwa “pendidikan seks adalah hal yang berkaitan dengan hubungan intim”.⁶⁵ Pernyataan yang lain terkait pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini dinyatakan oleh ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun beliau mengatakan bahwa “pendidikan seks adalah hal yang berkaitan dengan organ intim”.⁶⁶

Begitu pula dengan ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun berpendapat bahwa “pendidikan seks berkaitan dengan pengenalan untuk jenis kelamin”.⁶⁷

Namun ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “pendidikan

⁶³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁶⁴ Ibu D (28 tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁶⁵ Ibu A (35 tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

⁶⁶ Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021.

⁶⁷ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

seks merupakan pengetahuan tentang reproduksi”.⁶⁸ Namun ada beberapa orang tua yang menyatakan bahwa pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini sesuatu yang belum pernah mereka dengar sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “saya belum pernah dengar tentang pendidikan seks”.⁶⁹ Ibu E yang memiliki usia 6 tahun mengatakan “saya tidak tahu karena barusan dengar”.⁷⁰ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan bahwa “belum pernah dengar mengenai pendidikan seks”.⁷¹ Senada dengan ibu RA, E, dan ibu H, Ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan bahwa “kurang mengetahui mengenai pendidikan seks dikarenakan ia tidak pernah mendengarnya”.⁷²

Adapun tentang pemberian pendidikan seks untuk anak usia dini dimana pendidikan seks anak usia dini adalah upaya pengajaran dalam memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak dalam mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh, mengenal bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, membiasakan anak merawat diri sendiri sesuai dengan tata caranya seperti mandi sendiri dan membersihkan diri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB), mengenal nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarganya, serta mengajarkan anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal untuk mencegah atau menghindarkan anak dari perilaku penyimpangan seksual di masa depannya.

⁶⁸ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁶⁹ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

⁷⁰ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

⁷¹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

⁷² Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

Setelah peneliti mengedukasi dan menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini secara sederhana kepada informan, maka 10 informan menanggapi secara positif namun adapula yang berbeda, pernyataan informan sebagai berikut:

Pendapat dari ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “pendidikan seks untuk anak itu sangat penting apalagi sekarang di berita-berita banyak sekali pelecehan seksual yang terjadi pada anak”.⁷³ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun bahwa “pendidikan seks untuk anak itu penting”.⁷⁴ Ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun juga mengatakan hal yang sama bahwa “pendidikan seks untuk anak itu penting hanya saja saya merasa malu untuk memberitahukannya pada anak”.⁷⁵ Ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun juga berpendapat bahwa “pendidikan seks untuk anak sangat penting”.⁷⁶ Begitupun dengan ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan “pendidikan seks untuk anak itu sangat penting”.⁷⁷ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun yang mengatakan “pendidikan seks untuk anak usia dini itu penting”.⁷⁸

Pendapat dari ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan hal yang sama bahwa “pendidikan seks untuk anak penting untuk dikenalkan sejak dini”.⁷⁹ Pendapat lainnya yang senada dengan pendapat dari ibu D, ibu JH, ibu ML, ibu RA, ibu E, dan ibu H dikemukakan oleh ibu M yang memiliki anak usia

⁷³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁷⁴ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁷⁵ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁷⁶ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁷⁷ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

⁷⁸ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

⁷⁹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

6 tahun mengatakan bahwa “pendidikan seks untuk anak usia dini sangat penting”.⁸⁰

Namun pendapat berbeda yang tidak setuju untuk memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini dikemukakan oleh ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “pendidikan seks untuk anak adalah hal yang tidak boleh karena masih kecil dan belum sewajarnya”.⁸¹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun bahwa “pendidikan seks untuk anak masih belum waktunya dikarenakan masih kecil”.⁸²

Berkaitan dengan pemahaman perbedaan gender pada anak seperti ketika anak laki-laki memainkan permainan anak perempuan dan begitupun sebaliknya para informan memberikan respon yang berbeda-beda seperti yang dikemukakan oleh ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya biarkan saja yang penting anaknya diam”.⁸³ Pernyataan yang sama diungkapkan ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun bahwa “saya biarkan saja, apalagi teman-temannya memang kebanyakan cowok”.⁸⁴ Ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun juga berpendapat sama bahwa “saya ndak pernah larang anak saya, yang penting dia tenang saja”.⁸⁵ Hal yang sama juga disampaikan ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun yang mengatakan “pernah, tapi saya kasih saja daripada dia menangis”.⁸⁶

Begitupun dengan ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan bahwa “kadang-kadang saya tegur, tapi biasanya saya biarkan saja

⁸⁰ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

⁸¹ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

⁸² Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

⁸³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁸⁴ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁸⁵ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁸⁶ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

apalagi lingkungan di sini memang kebanyakan anak cowok”.⁸⁷ Ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan “anak saya kan masih ikut-ikutan sama kakak nya, jadi kalau kakak nya main bola dia ikutan juga, saya biarkan saja”.⁸⁸

Namun berbeda halnya dengan ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun yang mengungkapkan bahwa ”anak saya biasa main masak-masakan sama teman cewek nya, biasa kalau lihat dia main kadang saya nasehati kalau itu mainan perempuan bukan mainan cowok”.⁸⁹ Hal itu juga dikemukakan oleh ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan “sering, saya biasanya menegur anak saya agar tidak memainkan mainan perempuan kayak boneka”.⁹⁰ Pendapat dari ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan hal yang sama ”saya tegur bahwa itu bukan mainan untuk cewek”.⁹¹ Serta ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan bahwa ”biasa, saya kadang-kadang jelaskan ke anak saya kalau dia itu cewek dan tidak boleh bermain mainan cowok”.⁹²

Dalam mengajarkan anak membersihkan bagian tubuhnya sendiri 10 informan sebagai seorang ibu memiliki cara mereka sendiri dalam mengajarkan anak untuk mandiri seperti yang dikemukakan oleh ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “anak saya sudah bisa mandi sendiri, dia juga tahu kalau mandi pakai sabun terus pakai handuk kalau selesai mandi, dia juga sudah bisa

⁸⁷ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

⁸⁸ Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

⁸⁹ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁹⁰ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

⁹¹ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

⁹² Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

cebok sendiri dan tidak mau dicebokin lagi”.⁹³ Pendapat yang sama dari ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “anak saya kalau bersihkan dirinya habis BAB sudah biasa dia lakukan sendiri, kalau pipis dia sendiri juga sudah bisa tapi saya kadang kasih dia arahan supaya ‘itunya’ digosok sampai benar-benar bersih sama kalau lagi pipis dia suka lupa tutup pintu makanya biasa saya ingatkan apalagi kakaknya dia kan cowok”.⁹⁴

Hal itu juga diungkapkan ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun berpendapat bahwa “sudah bisa mandi sendiri, dari kecil memang sudah saya biasakan kalau saya mandikan dia saya tutup pintunya, BAB dan buang air kecil pun begitu sudah bisa sendiri dia”.⁹⁵ Ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan “sudah bisa mandi sendiri sama cebok juga sendiri dari umur 5 tahunan sudah saya biasakan untuk mandiri meskipun awal-awal harus saya awasi dan arahkan cara-caranya”.⁹⁶ Begitupula pendapat dari ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan bahwa “anak saya sudah mandi sendiri sama cebok sendiri”.⁹⁷

Sedangkan ada pula informan yang mengemukakan bahwa anak mereka sudah mandiri dalam membersihkan dirinya hanya saja masih dalam pengawasan, hal ini diungkapkan oleh ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan bahwa “sekarang anak saya sudah bisa mandi sendiri, tapi masih saya awasi karena kalau mandi kadang kamar mandinya dia lupa tutup, handuk juga biasa lupa dia bawa makanya saya awasi dan ingatkan kalau habis mandi pakai

⁹³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁹⁴ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁹⁵ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

⁹⁶ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

⁹⁷ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

handuk biar ‘nono’ nya tidak dilihat orang, kalau habis BAB masih saya yang cebokin tapi kadang-kadang dia cebok sendiri, tapi kalau pipis namanya anak cowok yaa masih suka sembarangan makanya kalau saya liat dia kayak gitu saya tegur”.⁹⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan ”anak saya sudah bisa mandi sendiri, tapi masih saya ajarkan mandi pakai sabun, terus kalau habis BAB masih saya yang bersihkan”.⁹⁹

Namun juga masih ada informan yang menyampaikan bahwa anak mereka masih belum dapat membersihkan diri mereka sendiri seperti pendapat dari ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “masih saya bersihkan kalau mandi sama BAB karena kalau dia yang lakukan sendiri kurang bersih”.¹⁰⁰ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun pun mengatakan hal yang sama bahwa “masih saya mandikan sama saya bantu untuk cebok”.¹⁰¹ Pendapat yang sama dari ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun yang mengatakan bahwa “saya ajarkan kalau mandi pakai sabun, BAB kalau selesai ceboknya yang bersih sampai tidak bau tapi semua masih saya yang lakukan”.¹⁰²

Terkait mengenai mengenalkan alat kelamin anak kepada anak 10 informan memiliki cara berbeda yang dilakukan seperti yang dikemukakan oleh ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya menjelaskan kepada anak saya bahwa punya laki-laki bentuknya beda sama perempuan”.¹⁰³ Haal yang sama juga diungkapkan ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun

⁹⁸ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

⁹⁹ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁰⁰ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁰¹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁰² Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁰³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

mengatakan “saya jelaskan mengenai bentuk-bentuknya”.¹⁰⁴ Sedangkan pernyataan lainnya dikemukakan ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun bahwa “saya jelasin kepada anak saya kalau punya dia namanya “burung” tapi kadang mungkin dengar dari temannya dia bilang “onto”.¹⁰⁵ Hal itu juga disampaikan ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun juga berpendapat bahwa “saya kasih tahu pake istilah “meme” kan dia anak cewek”.¹⁰⁶

Pendapat yang sama dari ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “memberitahu kalau punya dia itu namanya ‘onto’”.¹⁰⁷ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan hal yang sama “saya kenalkan kalau lagi mandi kan saya tanya ini namanya “meme”, tapi dia pernah nunjuk punya sepupu dia yang cowok bilang itu “onto” gitu”.¹⁰⁸ Begitupun pendapat dari ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “kalau lagi mandi atau saya pakaikan baju nya saya jelaskan ini namanya “meme””.¹⁰⁹

Berbeda halnya dengan ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “seingat saya tidak pernah saya jelaskan “itunya” ke anak saya karena anak saya cowok jadi saya kayak malu mau bilang gitu ke anak”.¹¹⁰ Ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan hal serupa “saya ndak pernah jelaskan ke anak saya, tapi dia pernah bertanya tentang kelamin kakak nya yang cowok, saya jelaskan kalau punya nya laki-laki emang bentuknya kayak gitu”.¹¹¹

¹⁰⁴ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁰⁵ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹⁰⁶ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹⁰⁷ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁰⁸ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁰⁹ Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹¹⁰ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹¹¹ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

Pernyataan yang sama dari ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun mengatakan bahwa “saya ndak pernah jelaskan tapi dia kayaknya kenal sendiri”.¹¹²

Dalam menjelaskan kepada anak bagian-bagian tubuh anak yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain 10 informan memberikan tanggapan yaitu menurut ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya memberitahukan kepada anak saya kalau ada yang pegang ‘itunya’ jangan mau”.¹¹³ Ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun juga mengatakan bahwa “saya jelaskan kalau yang ‘ininya’ tidak boleh dipegang orang lain”.¹¹⁴ Pendapat yang sama dari ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “saya memberikan penjelasan ke anak saya kalau ‘itunya’ tidak boleh dipegang orang lain, begitu juga sebaliknya dia juga tidak boleh pegang-pegang punyanya orang lain”.¹¹⁵

Hal itupun disampaikan pula oleh ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun bahwa “saya jelaskan, apalagi anak saya kan cewek jadi saya jelaskan jangan sampe ada yang pegang pantat sama dada dia”.¹¹⁶ Begitupula dengan ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan “saya kasih penjelasan kalau ada yang pegang dada sama pantat nya jangan mau atau teriak kalau memang ada yang pegang”.¹¹⁷ Ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan hal yang sama bahwa “pernah saya jelasin ke dia kalau lagi main jangan sampe ada yang

¹¹² Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹¹³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹¹⁴ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹¹⁵ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹¹⁶ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹¹⁷ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

pegang dada sama pantat nya”.¹¹⁸ Hal yang berbeda disampaikan oleh ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “saya tidak pernah menjelaskan mengenai hal tersebut kepada anak”.¹¹⁹

Pendapat tersebut juga diutarakan oleh ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun mengatakan “saya tidak pernah jelaskan ke anak, dia juga kalau main cuma sama teman-teman perempuannya”.¹²⁰ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga menyampaikan bahwa “saya belum pernah jelaskan kepada anak saya, dia juga masih 3 tahun belum mengerti apa-apa”.¹²¹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “saya belum pernah kasih tahu, dia masih kecil”.¹²²

Adapun terkait mengenai cara informan mengenalkan kepada anak nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka, 10 informan mengemukakan pendapat mereka sebagai berikut, menurut ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya mengenalkan kalau misalnya kakek nya datang ke rumah dia bilang kakek rambutnya putih”.¹²³ Begitupula dengan ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun berpendapat bahwa “dia sudah kenal bapak dia rambutnya keriting, kakak dia yang cewek itu pesek”.¹²⁴ Pendapat yang sama dari ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun mengatakan “saya jelaskan kalau kakaknya yang cowok itu

¹¹⁸ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹¹⁹ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹²⁰ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹²¹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹²² Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹²³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹²⁴ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

rambutnya pendek, kakaknya yang cewek rambutnya panjang, terus adeknya masih kecil”.¹²⁵

Sedangkan pernyataan lainnya dikemukakan oleh ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun menyampaikan bahwa “saya cuman kenalkan kalau ini tante, om tapi ciri-ciri nya tidak saya kasih tahu”.¹²⁶ Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan “belum pernah saya kasih tahu ciri-cirinya, tapi dia sudah kenal bapaknya sama kakak-kakaknya”.¹²⁷ Berbeda halnya dengan ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “saya kenalkan kalau ketemu sepupu dia yang cewek, saya kenalkan ini adek dia”.¹²⁸ Pendapat yang sama dari ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “masih belum bisa kenal karena anak saya belum lancar bicara, tapi saya suka kenalkan ke dia kalau ini kakak dan itu adek dia”.¹²⁹

Ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan bahwa “anak saya sudah mengenal anggota keluarga kami”.¹³⁰ Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “anak saya sudah kenal seperti kalau om nya lewat depan rumah dia langsung teriak-teriak soalnya dia takut sama om nya”.¹³¹ Namun berbeda lagi dengan ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “kayaknya dia kenal sendiri apalagi kan sehari-hari sama-sama terus”.¹³²

¹²⁵ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹²⁶ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹²⁷ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹²⁸ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹²⁹ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹³⁰ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹³¹ Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹³² Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

Kemudian mengenai menjelaskan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal, 10 informan mengemukakan pendapat mereka sebagai berikut, menurut ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya sering mengingatkan kepada anak saya untuk tidak mendekati orang yang tidak dikenal saat dia pergi bermain”.¹³³ Ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun juga mengatakan bahwa “saya selalu memberitahukan kepada anak saya untuk menolak ajakan apabila ada orang yang tidak dia kenal mengajaknya pergi”.¹³⁴ Pendapat yang sama dari ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “saya ingatkan ke anak saya kalau ada orang tidak dikenal yang kasih permen atau mengajak pergi jangan mau, apalagi sekarang kan banyak penculikan anak”.¹³⁵

Hal itupun diutarakan oleh ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun bahwa “saya jelaskan kepada anak kalau ada orang yang tidak dia dikenal jangan didekati”.¹³⁶ Begitupun ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengemukakan hal yang sama “saya memberitahukan kepada anak untuk tidak mendekat ke orang asing”.¹³⁷ Pendapat itupun disampaikan oleh ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “saya selalu bilang ke anak kalau mau pergi main jangan jauh-jauh karena banyak penculik”.¹³⁸ Ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun juga berpendapat sama “saya menjelaskan kepada anak untuk tidak mendekati orang

¹³³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹³⁴ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹³⁵ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹³⁶ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹³⁷ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹³⁸ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

yang tidak dikenal meskipun dia mau kasih sesuatu ke anak”.¹³⁹ Senada dengan yang lainnya ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengemukakan bahwa “saya kasih tahu ke anak kalau keluar bermain hati-hati jangan jauh-jauh karena ada yang suka menculik”.¹⁴⁰

Pendapat berbeda dari ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “anak saya secara natural memang tidak mau dan merasa takut sama orang yang tidak dia kenal”.¹⁴¹ Berbeda halnya lagi dengan pendapat dari ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “belum pernah saya kasih tahu, karena dia di dekat saya terus om nya saja kalau dekatin dia langsung takut menangis teriak-teriak”.¹⁴²

Selanjutnya mengenai pertanyaan anak yang berkaitan dengan seks misalnya, ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan, para informan menjelaskan cara mereka memberikan pemahaman kepada anak seperti berikut, menurut ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “pernah waktu saya menstruasi perut saya sakit terus saya mengeluh ke kakak dia yang cewek, ehh...tiba-tiba dia tanya “mama kalau menstruasi darahnya keluar dari “ontonya” mama yaa?, saya sama kakaknya ketawa terus saya jelaskan darah menstruasi keluaranya dari kelamin mama tapi nama dan bentuknya beda sama punyaanya kamu”.¹⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun bahwa “pernah dia bilang mama kalau perempuan menstruasi berarti sudah

¹³⁹ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁴⁰ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁴¹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁴² Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁴³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

tua yaa? jadi nanti kalau saya sudah menstruasi saya juga sudah tua” saya jelaskan ke dia kalau perempuan memang akan menstruasi ketika sudah mau besar tapi adek sekarang kan masih kecil jadi belum menstruasi nanti adek juga bakalan menstruasi tapi kalau adek udah besar”.¹⁴⁴ Pernyataan lainnya dari ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “pernah waktu saya hamilkan adeknya dia tanya “mama nanti adek keluarnya lewat mana”, saya jawab, “nanti adek keluar lewat tempat pipis”.¹⁴⁵ Pendapat yang sama dari ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan “pernah satu kali dia tanya saya saat tidur sama saya, dia tanya, “mama dulu aku keluar lewat mana?”, saya jawab, “lewat pusar”.¹⁴⁶

Ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun juga mengatakan hal yang sama “pernah dia tanya “saya sama adek dulu lahirnya lewat mana” saya bilang lewat perut”.¹⁴⁷ Begitupun pendapat dari ibu M yang memiliki anak usia 6 tahun mengatakan bahwa “pernah dia tanya “kalau orang hamil nanti melahirkannya anaknya lewat mana?”, saya jawab “lewat pusar”.¹⁴⁸ Namun berbeda halnya dengan ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan bahwa “anak saya belum pernah bertanya hal-hal seperti itu”.¹⁴⁹ Hal itu juga dikemukakan oleh ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “anak saya belum pernah tanya”.¹⁵⁰ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan bahwa “anak

¹⁴⁴ Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹⁴⁵ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹⁴⁶ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁴⁷ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁴⁸ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁴⁹ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹⁵⁰ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

saya belum pernah tanya”.¹⁵¹ Pendapat dari ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan bahwa “anak saya belum lancar bicara jadi tidak pernah bertanya”.¹⁵²

2) Kendala yang dihadapi Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Berkaitan dengan mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini 10 informan menghadapi beberapa kendala sebagai berikut, ibu S yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan “saya tidak terlalu dekat sama anak saya karena dia lebih sering tinggal sama nenek nya jadi akrab nya sama neneknya jadi dia lebih dengar neneknya daripada saya”.¹⁵³ Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu E yang memiliki anak usia 6 tahun bahwa “anak saya kan tinggal sama nenek nya, saya cuman sekali-sekali saja bareng sama dia”.¹⁵⁴ Ibu RA yang memiliki anak usia 3 tahun juga mengatakan “saya kan menjual di pasar jadi biasanya dia saya tinggal di rumah sama kakak nya jadi kayak masalah waktu kebersamaan dengan anak yang kurang”.¹⁵⁵

Pendapat lainnya dikemukakan oleh ibu JH yang memiliki anak usia 5 tahun mengatakan bahwa “kendala nya kalau anak bertanya yang macam-macam susah untuk menjelaskannya”.¹⁵⁶ Ibu H yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “anak saya masih kecil jadi kurang tahu juga cara jelasin kalau ada yang dia tanya”.¹⁵⁷ Hal tersebut juga dikemukakan oleh ibu M yang memiliki

¹⁵¹ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁵² Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁵³ Ibu S (24 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹⁵⁴ Ibu E (34 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

¹⁵⁵ Ibu RA (33 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁵⁶ Ibu JH (32 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

¹⁵⁷ Ibu H (30 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 9 April 2021

anak usia 6 tahun mengatakan bahwa “kalau saya kendalanya paling susah itu menjelaskan ke anak pake bahasa apa, apalagi mengenai seksual”.¹⁵⁸ Begitupula dengan ibu J yang memiliki anak usia 3 tahun mengatakan bahwa “kayaknya kalau anak saya nanti sudah mulai lancar bicara dan banyak tanya kayak nya saya akan kebingungan menjawab pertanyaan dia nanti menjelaskannya bagaimana”.¹⁵⁹

Kendala yang berbeda dialami oleh ibu A yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan “kalau bicara seputar seksual ke anak saya masih malu-malu membicarakannya ke anak karena kayaknya masih belum tepat”.¹⁶⁰ Namun berbeda halnya lagi dengan kendala yang dihadapi oleh ibu D yang memiliki anak usia 4 tahun mengatakan bahwa “anak saya nakal, lebih banyak mainnya jadi susah di bilangin”.¹⁶¹ Begitupula dengan yang disampaikan oleh ibu ML yang memiliki anak usia 6 tahun berpendapat bahwa “anak saya lebih banyak mainnya, kalau saya nasehatin alhamdulillah kalau ada yang d dengar”.¹⁶²

b. Data Hasil Observasi

Setelah melakukan wawancara dengan 10 orang ibu di kelurahan pontap yang memiliki anak usia 3-6 tahun dan mendapatkan hasil wawancara seperti di atas kemudian, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap perkembangan anak dari 10 orang ibu yang telah diwawancarai untuk mencocokkan hasil wawancara dengan perkembangan anak yang sesungguhnya. Setelah melakukan observasi peneliti akhirnya mendapatkan hasil sebagai berikut:

¹⁵⁸ Ibu M (29 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁵⁹ Ibu J (26 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2021

¹⁶⁰ Ibu A (35 Tahun) Ibu Rumah Tannga, *Wawancara*, Tanggal 5 April 2021

¹⁶¹ Ibu D (28 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 1 April 2021

¹⁶² Ibu ML (38 Tahun) Ibu Rumah Tangga, *Wawancara*, Tanggal 2 April 2021

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.6 Hasil observasi terhadap perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks

No.	Inisial nama anak	Usia anak	Indikator pencapaian	Ketercapaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	NHF	3 Tahun	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing		√		
			b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain		√		
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√			
			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)		√		
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota				√

		keluarga	
		f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
		g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
2.	FNA		
	3		
	Tahun	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
		c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√
		d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√

		e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
		f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
		g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
3.	TAM	3	
		Tahun	
		a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
		c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√

			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
			f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
			g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
4.	F	4	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		Tahun	b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh	√

			oleh orang lain	
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√
			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
			f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
			g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
5.	MA	4	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		Tahun	b. Anak mampu	

mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain

√

c. Anak mampu mandi dengan sendiri

√

d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)

√

e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga

√

f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga

√

g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.

√

6.	MZ	5 Tahun	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
			b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√
			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
			f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√

			g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
7.	AF	5 Tahun	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
			b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√
			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√

			f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
			g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
8.	AM	6 Tahun	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
			b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√
			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√

		e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√	
		f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√	
		g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√	
9.	M	6	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		Tahun	b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain	√
			c. Anak mampu mandi dengan sendiri	√

			d. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
			e. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
			f. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
			g. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√
10.	NA	6	a. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing	√
		Tahun	b. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh	√

	oleh orang lain	
c.	Anak mampu mandi dengan sendiri	√
d.	Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)	√
e.	Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga	√
f.	Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga	√
g.	Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.	√

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Seorang ibu memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya mengingat seorang ibu merupakan pendidik pertama bagi anak dan juga

seseorang yang sangat akrab dengan anak di rumah. Termasuk mengenalkan pendidikan seks pada anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang ibu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di atas menunjukkan bahwasanya peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo bukanlah hal mudah dan merupakan tanggung jawab yang berat bagi para ibu. Adapun peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur di atas dapat diketahui bahwa para ibu telah melaksanakan perannya dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak seperti, memberikan pemahaman kepada anak untuk memainkan permainan sesuai dengan gendernya, mengajarkan anak untuk mandiri dalam membersihkan diri mereka sendiri, mulai mengenalkan alat kelamin anak dengan menggunakan istilah yang sederhana, menjelaskan kepada anak mengenai area pribadi pada tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, mengenalkan anggota keluarga dan ciri-ciri khusus mereka, mengingatkan anak untuk berhati-hati terhadap orang yang tidak dikenal, serta menjelaskan secara perlahan kepada anak seputar masalah yang berkaitan dengan seksualitas.

Hal ini sesuai dengan pendapat dr. Boyke mengenai tahapan dalam memberikan pendidikan seks kepada anak seperti:

“Mengajarkan kepada anak untuk membersihkan kelaminnya sendiri ketika selesai buang air besar maupun buang air kecil, mengenalkan kepada anak mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dimulai dari orang-orang terdekat anak, menanamkan kepada anak mengenai moral dan kesopanan sesuai dengan ajaran agama, kemudian jelaskan pula pada anak mengenai *underware rules* dan cara melindungi diri dari orang yang tidak dikenal atau asing.”

Hal tersebut juga terbukti dari hasil pengamatan atau observasi peneliti terhadap anak-anak para ibu yang menjadi informan yang menunjukkan bahwa anak-anak telah mampu mencapai aspek perkembangan dalam pendidikan seks serta anak memiliki tingkah laku layaknya anak usia dini pada umumnya dan tidak mengalami perilaku-perilaku menyimpang.

Kemudian mengenai pengetahuan ibu tentang pendidikan seks menunjukkan bahwasanya 3 dari 10 ibu beranggapan bahwa pendidikan seks adalah pengetahuan seputar organ reproduksi atau organ intim. Kemudian, ada 4 dari 10 ibu masih belum tahu dan bahkan tidak pernah mendengar mengenai pendidikan seks. Ada 3 dari 10 ibu yang mengartikan pendidikan seks berkaitan dengan hubungan intim. Dari pernyataan para informan tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak para ibu yang salah mengartikan pendidikan seks dan bahkan tidak mengetahui mengenai pendidikan seks.

Pernyataan informan mengenai mengenai pemberian pendidikan seks pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti menjelaskan mengenai pengertian pendidikan seks untuk anak usia dini secara sederhana barulah 7 dari 10 orang ibu berpendapat bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini sangatlah penting. Meskipun 1 orang ibu berpendapat bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini sangatlah penting, hanya saja ibu tersebut masih merasa malu untuk memberitahukan kepada anaknya. Kemudian, dari 10 orang ibu terdapat 2 orang

ibu yang merasa bahwa pendidikan seks untuk anak usia dini adalah hal yang tabu atau masih belum wajar untuk dikenalkan pada anak usia dini.

Ungkapan pernyataan dari informan mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini adalah hal yang belum wajar dan juga informan yang masih merasa malu untuk menjelaskan kepada anak, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada ibu yang belum memahami mengenai pendidikan seks dan masih berpikir bahwa pendidikan seks adalah hal yang berkaitan dengan hubungan intim yang hanya dapat diberikan kepada orang dewasa saja.

Berkaitan mengenai perbedaan permainan anak perempuan dan laki-laki dapat diketahui bahwa dari 10 orang ibu terdapat 4 dari 10 ibu sudah mengajarkan anak mengenai perbedaan gender dengan menegur atau melarang anak mereka untuk bermain permainan anak perempuan begitupun sebaliknya. Ada 3 dari 10 ibu yang memiliki anak perempuan hanya menegur anaknya sesekali saja dikarenakan melihat lingkungan dan teman sebaya anak memang kebanyakan anak laki-laki. Sisanya yaitu 3 ibu yang membiarkan anak mereka bermain permainan yang tidak sesuai dengan gendernya, mereka beralasan agar anak mereka tidak rewel. Mengenalkan mengenai gender anak dapat dilakukan sejak dini kepada anak untuk menghindarkan anak dari penyimpangan perilaku seksual dimasa depannya seperti *transgender* yang banyak terjadi sekarang ini salah satu cara dengan menjelaskan mengenai perbedaan permainan anak perempuan dan laki-laki kepada anak sehingga anak dapat mengetahui jenis gender yang ia miliki.

Mengajarkan kepada anak cara membersihkan diri sendiri sudah dilakukan oleh para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur kepada anak mereka dengan membiasakan anak membersihkan tubuh mereka sendiri ketika mandi, buang air kecil maupun buang air besar. Meskipun masih ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan ibu untuk mandi maupun membersihkan diri setelah BAB.

Mengajarkan pendidikan seks kepada anak mengenai pengenalan jenis kelamin anak dilakukan para ibu dengan beberapa cara seperti melalui cara mengenalkan kepada mereka perbedaan bentuk alat kelamin anak perempuan dan anak laki-laki dan menggunakan istilah sederhana dalam mengenalkan nama alat kelamin anak. Namun, masih saja ada ibu yang merasa malu untuk menjelaskan kepada anak mereka dikarenakan anak mereka laki-laki sehingga ibu merasa tidak pantas atau malu kepada anak untuk mengatakan alat kelamin anak.

Kemudian mengenai memberikan penjelasan kepada anak mereka mengenai bagian tubuh anak yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain para ibu memberikan pemahaman dan menjelaskan bagian tubuh pada anak yang tidak boleh disentuh orang lain seperti, dada dan pantat. Namun masih ada juga ibu yang belum mengenalkan kepada anak mereka untuk menjaga area pribadinya yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain dikarenakan ada yang anaknya masih kecil sehingga mereka merasa anak mereka belum paham jika dijelaskan dan ada juga teman sepermainan anak yang sesama perempuan.

Sebenarnya alasan tersebut tidaklah benar melihat pendidikan seks seperti mengenalkan area tubuh anak yang tidak boleh di sentuh memang sudah

seharusnya untuk diberikan di masa golden age mereka yaitu usia 0-6 tahun agar pengetahuan yang diberikan kepada anak sejak dini dapat tertanam pada diri mereka sehingga dapat mereka aplikasikan di masa depan mereka nantinya. Mengenalkan bagian tubuh anak yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dapat juga diberikan oleh para ibu di rumah dengan cara memperdengarkan dan menyanyikan gerak dan lagu anak “Ku Jaga Diriku”.

Dalam lirik lagu “Ku Jaga Diriku” mengandung makna yang menjelaskan tentang bagian tubuh mana saja pada anak yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain serta mengenalkan juga pada anak area-area tubuh pribadinya. Dalam menyanyikan gerak dan lagu ini pada anak dapat juga mencontohkan gerakannya agar anak lebih tahu bagian tubuh pribadinya serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan bagi anak. Berikut ini lirik lagu “Ku Jaga Diriku”:

KU JAGA DIRIKU

Ciptaan: Sri Seskyta Situmorang

Sentuhan boleh, sentuhan boleh

Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang karena sayang

Sentuhan tidak boleh, sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku, hanya diriku yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh, sentuhan boleh

Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang karena sayang

Sentuhan tidak boleh, sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Katakan tidak boleh

Lebih baik menghindar

Bilang ayah ibu

Kemudian sangat penting untuk mengenalkan kepada anak mengenai identitas anggota keluarga dan ciri-ciri khususnya, hal ini dilakukan mengingat terkadang pelaku pelecehan seksual yang marak terjadi berasal dari orang terdekat anak. Para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur telah mengenalkan kepada anak mereka identitas anggota keluarga dan ciri-ciri khususnya seperti, mengenalkan bahwa dalam keluarga mereka terdapat kakak, adek, kakek, tante, dan om serta ciri-ciri mereka dari warna rambut dan bentuk hidung. Tetapi, ada juga ibu yang mengatakan bahwa anaknya secara alami dapat mengenali sendiri anggota keluarga mereka.

Para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur selalu senantiasa mengingatkan, memberitahukan dan mengajarkan kepada anak mereka untuk selalu berhati-hati kepada orang yang belum di kenal ketika anak keluar untuk bermain. Meskipun ada anak yang secara natural memang tidak mau dan merasa takut terhadap orang yang tidak dia kenal.

Salah satu karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkadang membuat anak bertanya pertanyaan yang para ibu susah atau kebingungan untuk menjawabnya termasuk pertanyaan seputar seksualitas seperti

“dari mana adek bayi lahir” yang membuat para ibu tidak dapat menjelaskan dengan pasti proses melahirkan anak yang sebenarnya sehingga terkadang ibu hanya bisa mengarang cerita dengan mengatakan bahwa dede bayi keluarinya lewat perut atau pusar.

Selanjutnya, kendala yang menjadi penghambat para ibu di kelurahan pontap dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak-anak mereka adalah kurangnya pengetahuan para ibu mengenai pendidikan seks, sulitnya para ibu berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, masih adanya ibu yang berpikir bahwa pendidikan seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak usia dini, dan kurangnya waktu kebersamaan ibu dengan anak.

Seorang ibu yang merupakan orangtua sekaligus pendidik bagi anak harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas sehingga ibu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan anak. Mengingat karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka anak juga akan memiliki banyak pertanyaan termasuk seputar seksualitas yang harus para ibu jawab dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak.

Hasil observasi pada perkembangan anak para ibu sebagai informan dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan perkembangan anak yang sesungguhnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa pencapaian perkembangan anak untuk indikator perkembangan menyebutkan nama anggota tubuh anak dan fungsinya masing-masing bahwa dari 10 orang anak yang diamati terdapat 4 anak yang mencapai kategori berkembang sangat

baik (BSB), 4 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan sisanya yaitu 2 anak termasuk kategori mulai berkembang (MB).

Empat anak yang mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) adalah anak yang telah mampu menyebutkan nama anggota tubuhnya dan fungsinya masing-masing secara mandiri dan bahkan sudah dapat membantu temannya atau adiknya yang belum mencapai kemampuan tersebut. Ada empat orang anak tersebut masing-masing memiliki rentang usia 5-6 tahun. Sedangkan 4 anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak yang sudah mampu menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsinya masing-masing secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya lagi. Masing-masing rentang usia 4 anak tersebut yaitu 3-5 tahun.

Kemudian, terdapat 2 anak yang mencapai kategori mulai berkembang (MB) adalah anak mampu menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsinya masing-masing namun masih diingatkan atau dibantu oleh ibunya. Kedua anak tersebut masih berusia 3 tahun.

Hasil pengamatan pada indikator perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks yang kedua dimana anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain mendapatkan hasil bahwa dari 10 anak yang diamati 1 anak mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), 3 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak termasuk kategori mulai berkembang (MB), dan 2 anak masih termasuk kategori belum berkembang (BB).

Satu orang anak yang telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) tersebut sudah mampu menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan tersebut. Anak tersebut sudah berusia 6 tahun.

Tiga anak yang mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH) tersebut adalah anak yang sudah mampu menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya lagi. Anak-anak tersebut masing-masing rentang usianya 5-6 tahun.

Sedangkan 4 anak yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) adalah anak yang mampu menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain namun masih diingatkan atau dibantu oleh ibunya. Keempat anak tersebut rentang usianya 3-5 tahun. Sisanya yaitu 2 anak yang masih dalam kategori belum berkembang (BB) adalah anak yang menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain masih harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh ibunya. Kedua anak tersebut masih berusia 3 tahun.

Berdasarkan hasil pengamatan pada perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks untuk indikator perkembangan yang ketiga dimana anak mampu mandi dengan sendiri dapat diketahui bahwa 10 orang anak yang telah diamati terdapat 3 anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB), 2 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak termasuk kategori

mulai berkembang (MB), dan 4 anak masih dalam kategori belum berkembang (BB).

Ketiga anak yang telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB) adalah anak yang sudah dapat terbiasa melakukan mandi dengan sendiri secara mandiri dan sudah dapat mengingatkan temannya yang belum mencapai kemampuan tersebut. Ketiga anak tersebut memiliki rentang usia 5-6 tahun. Dua anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak sudah dapat melakukan mandi dengan sendiri secara mandiri dan konsisten tanpa harus dicontohkan oleh ibunya lagi. Kedua anak tersebut berada dalam rentang usia 5-6 tahun.

Satu orang anak yang termasuk kategori mulai berkembang (MB) adalah anak yang melakukan mandi dengan sendiri namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibunya. Anak tersebut berusia 4 tahun. Sedangkan empat anak yang masih dalam kategori belum berkembang (BB) adalah anak yang masih belum bisa melakukan mandi dengan sendiri dan harus dengan dibantu oleh ibunya unruk mandi. Keempat anak tersebut masih berusia 3-4 tahun.

Kemudian hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) mendapatkan hasil bahwa dari 10 orang anak terdapat 3 anak yang sudah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB), 1 anak mencapai kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 orang anak mulai berkembang (MB), dan 5 orang anak masih dalam kategori belum berkembang (BB).

Tiga anak yang sudah mencapai kategori berkembang sangat baik tersebut adalah anak yang sudah mampu membersihkan dirinya sendiri setelah buang air

kecil (BAK) maupun setelah buang air besar (BAB) secara mandiri dan sudah mampu mengingatkan temannya yang belum mencapai kemampuan tersebut. Ketiga anak tersebut dalam rentang usia 5-6 tahun. Satu anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak yang sudah mampu membersihkan dirinya sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun setelah buang air besar (BAB) secara mandiri tanpa harus dibantu oleh ibunya lagi. Anak tersebut berusia 6 tahun.

Kemudian satu anak yang mulai berkembang (MB) adalah anak yang ketika setelah buang air kecil (BAK) maupun setelah buang air besar (BAB) masih harus dibantu oleh ibunya dalam membersihkan dirinya sendiri. Anak tersebut sudah berusia 5 tahun. Sedangkan lima orang anak yang masih belum berkembang (BB) adalah anak yang ketika setelah buang air kecil (BAK) maupun setelah buang air besar (BAB) harus dibantu ibunya dalam membersihkan dirinya sendiri. Kelima anak tersebut memiliki rentang usia 3-4 tahun.

Hasil pengamatan untuk indikator perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks dimana anak mampu menyebutkan dan membedakan nama anggota keluarga dapat diketahui bahwa 10 orang anak yang telah diamati didapati 6 anak sudah berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan masih ada 1 anak yang dalam kategori mulai berkembang (MB).

Keenam anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) adalah anak yang sudah mampu menyebutkan dan membedakan nama anggota keluarganya secara mandiri dan sudah dapat membantu mengingatkan teman atau adeknya

yang belum mencapai kemampuan tersebut. Usia keenam anak tersebut 3-6 tahun. Tiga anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak yang sudah dapat menyebutkan dan membedakan nama anggota keluarganya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh ibunya lagi. Ketiga anak tersebut rentang usianya adalah 4-6 tahun. Sedangkan anak yang masih mulai berkembang (MB) adalah anak yang masih harus diingatkan oleh ibunya dalam menyebutkan dan membedakan nama anggota keluarganya. Anak tersebut berusia 3 tahun.

Hasil pengamatan peneliti untuk indikator perkembangan dimana anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarganya terdapat hasil bahwa 10 anak yang diamati didapati ada 1 anak yang sudah termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), ada 2 anak yang mulai berkembang (MB), dan masih ada 5 anak yang belum berkembang (BB).

Anak yang berkembang sangat baik (BSB) adalah anak yang sudah mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarganya secara mandiri dan bahkan sudah dapat mengingatkan saudara-saudaranya yang lain yang belum mencapai kemampuan tersebut. Anak tersebut berusia 6 tahun. Dua anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak yang sudah mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarganya tanpa harus dibantu dan diingatkan oleh ibunya lagi. Kedua anak tersebut berusia 5-6 tahun.

Kemudian dua anak yang mulai berkembang (MB) adalah anak yang masih harus dibantu ingatkan oleh ibunya dalam menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh anggota keluarganya. Kedua anak tersebut berusia 4-6 tahun.

Sedangkan yang masih belum berkembang (BB) ada 5 orang anak adalah anak yang harus dibantu ingatkan oleh ibunya ketika menyebutkan ciri-ciri khusus anggota keluarganya. Kelima anak tersebut berada dalam rentang usia 3-5 tahun.

Hasil pengamatan peneliti untuk indikator perkembangan anak dimana anak menunjukkan reaksi menolak, kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya didapati hasil bahwa dari 10 anak yang diamati terdapat 3 anak yang sudah berkembang sangat baik, ada 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), ada 2 anak mulai berkembang (MB), dan ada 1 anak yang masih belum berkembang (BB).

Tiga anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) adalah anak yang ketika ada orang asing atau tidak ia kenal secara mandiri sudah mampu menunjukkan reaksi menolak seperti menangis dan menjauh dari orang tersebut dan bahkan sudah mampu membantu mengingatkan temannya yang belum mencapai kemampuan tersebut. Ketiga anak tersebut berusia 3-6 tahun. Empat anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah anak yang secara mandiri dan konsisten sudah mampu menunjukkan reaksi menolak ketika bertemu dengan orang asing atau tidak ia kenal seperti menjauh dari orang tersebut tanpa harus diingatkan lagi oleh ibunya. Keempat anak tersebut berusia 3-4 tahun.

Ada dua anak yang mulai berkembang (MB) adalah anak yang masih harus diingatkan oleh ibunya untuk menunjukkan reaksi penolakan seperti berteriak, menangis, dan lari menjauh apabila ada orang asing atau orang yang belum ia kenal mendekatinya. Kedua anak tersebut berusia 6 tahun. Sedangkan anak yang masih belum berkembang (BB) adalah anak yang sama sekali belum

menunjukkan reaksi menolak seperti menangis, berteriak atau lari menjauh ketika ada orang asing atau belum ia kenal mendekatinya sehingga harus selalu diingatkan oleh ibunya. Anak tersebut berusia 5 tahun.

Keseluruhan hasil observasi peneliti diatas terhadap perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks kepada anak para ibu di kelurahan pontap yang telah diwawancarai menunjukkan bahwa sebagian anak sudah mencapai kategori pencapaian perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH). Hal itu menunjukkan bahwasanya ibu anak tersebut telah mengenalkan dan mengajarkan pendidikan seks kepada anaknya sejak dini dengan baik. Sedangkan anak yang masih mencapai kategori perkembangan belum berkembang (BB) dan yang mulai berkembang (MB) melihat dari usia anak yang berkisar 3-4 tahun memang masih membutuhkan arahan dan bantuan dari orangtua terutama ibu.

Demikianlah analisis data hasil penelitian tentang peran ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo, yang dapat peneliti kemukakan sesuai dari hasil, wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan dan uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo telah melaksanakan perannya dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak mereka melalui pengajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari anak seperti, mengajarkan anak untuk mandiri dalam membersihkan diri mereka sendiri saat mandi maupun setelah BAK atau BAB, mulai mengenalkan alat kelamin anak dengan menggunakan istilah yang sederhana dan sopan, menjelaskan kepada anak mengenai area pribadi pada tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, mengenalkan anggota keluarga dan ciri-ciri khusus mereka, mengingatkan anak untuk berhati-hati terhadap orang yang tidak dikenal, serta menjelaskan secara perlahan kepada anak seputar masalah yang berkaitan dengan seksualitas. Meskipun para ibu masih belum tahu mengenai pendidikan seks dan masih ada yang merasa tabu atau malu ketika membahas pendidikan seks pada anak.
2. Kendala yang dihadapi oleh para ibu di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo dalam mengenalkan pendidikan seks untuk anak mereka adalah kurangnya pengetahuan para ibu mengenai pendidikan seks, sulitnya para ibu berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, masih adanya ibu yang berpikir bahwa pendidikan seks

adalah hal yang tabu untuk dibicarakan dengan anak usia dini dan kurangnya waktu kebersamaan ibu dengan anak.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Orangtua khususnya para ibu untuk lebih menambah wawasan dan pengetahuan mereka seputar pendidikan seks untuk anak usia dini sehingga dapat memberikan pendidikan seks kepada anak dengan jelas dan benar agar di masa depan anak dapat terhindar dari perilaku penyimpangan seksual.
2. Pemerintah kelurahan pontap dan lembaga-lembaga kesehatan berkerjasama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para ibu atau masyarakat seputar masalah seksualitas agar para ibu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka seputar seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Nhimas Ajeng Putri, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto, "Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini oleh Orangtua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak," *Jurnal Posiding Seminar Nasional Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global* 11, no. 1 (2018): h. 116, <https://pgsd.umk.ac.id>
- Al-Asy'ats, Abu Daud Sulayman Ibn, Ibn Ishaq Al-Azdi As-Sijistani, Sunan Abu Daud, Kitab As-Shalah, Juz 1, No. 495, Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M.
- Al-Hannan. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Edisi 1. Semarang: Raja Publishing, Semarang, 2013
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*. Edisi 1. Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1987.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 18*. Edisi 2 Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 21*. Edisi 2 Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 22*. Edisi 2 Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992
- Anggraini, Trinita, "Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 tahun di PAUD IT Qurrota A'yun Kota Bndar Lampung," *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): hal. 24, jurnal.fkip.unila.ac.id
- Aziz, Safruddin, "Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (November 2014): h. 186-187, ejournal.iainpurwokerto.ac.id
- Azzahra, Qonita Maulidya, "Pendidikan Seksual Bagi Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me", *Jurnal Pendidikan: Early Childhood* 4, no. 1 (Mei 2020): h. 85, <https://journal.umtas.ac.id>
- Evy Clara dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. *Sosiologi Keluarga Bahan Ajar dan Pembelajaran MSDM*. Edisi 1. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Gunarsa, Singgih D. dan Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Edisi 8. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008

- Iftitah, Selfi Lailiyatul. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Indrijati, Herdina, M. Psi., dkk. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana (Divisi dari Prenadamedia Group), 2017
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Edisi 1. Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015.
- Hasiana, Isabella, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Seksual Anak Usia Dini," *Jurnal Tridharma Perguruan Tinggi* 72, no. 2 (2020): h. 124-125, <https://jurnal.unipasby.ac.id>
- Kusumantoro, Sri Muhammad, dan Yana Suryana. *Perempuan dan Hak Dasar dalam Memanfaatkan Internet*. Edisi Pertama. Surakarta: CV Oase Group, 2019.
- Listiyana, Anik, "Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini," *Jurnal Egalita* 1, no. 1 (2010): h. 3, <https://ejournal.uin-malang.ac.id>.
- Mashabi, Sania, Sejak Awal Januari, Kementriaan PPPA Catat 426 Kasus Kekerasan Seksual, Maret 19, 2021, <https://nasional.kompas.com>.
- Nadar, Wahyuni, "Persepsi Orangtua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): h. 88, <https://jurnal.umj.ac.id>
- Noeratih, Seli, "Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)," *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 1, no. 1 (2016): h. 116, <https://lib.unnes.ac.id>
- Nugraha, Boyke Dian dan Sonia Wibisono. *Adik Bayi Datang Dari Mana? A-Z Pendidikan Seks Usia Dini*. Edisi 1. Jakarta Selatan: PT Mizan Publika (Anggota IKAPI), 2016.
- Rahmah, Nur, dkk, "Anak dalam Patologi Kehidupan Seksual Keluarga Transmigran," *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (21 Juli 2020): h. 12, <https://preschool.iainjember.ac.id>
- Setiani, Riris Eka, "Pendidikan Seks Bagi Anak Perspektif Al-Quran," *Jurnal Vin Vang* vol. 12, no. 1 (2017): hal. 62, <https://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

- Shiddiqy, Tengku Muhammad Hasbi Ash. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An Nur*. Edisi 2. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra Semarang, 1995
- Shihab, Muhammad Quraish. *Lentera Al-Quran: Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Edisi 1. Bandung: PT. Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2008
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 26. Bandung: Alfabeta, 2017
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Edisi 1. Jakarta: Amzah, 2014
- Utomo, Rizky, "Peran Ibu Sebagai Pendidik Agama Islam Terhadap Akhlak Anak Di Desa Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah", *Jurnal IAIN Metro* 1, no. 1 (2018): h. 9, <https://repository.metrouniv.ac.id>
- Wahyuni, Dewi, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Untuk Mengantisipasi LGBT," *Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial* 14, no. 1 (2019): h. 31, <https://ejournal.kemensos.go.id>





1 2 0 2 1 1 9 0 0 9 0 1 6 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 163/IP/DPMPSTP/III/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibenarkan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : WIDIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kunnu Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 17 0207 0019

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERANAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP
KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : KELURAHAN PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 29 Maret 2021 s.d. 29 Juni 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dan maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 29 Maret 2021

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP

Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait sesuai dengan kebutuhan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
KECAMATAN WARU TIMUR
KELURAHAN PONTAP

Jalan Yos Sudarso No. 47 Telp. (0471)Kota Palopo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 440 / 059 / KP / VI / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kelurahan Pontap menerangkan bahwa :

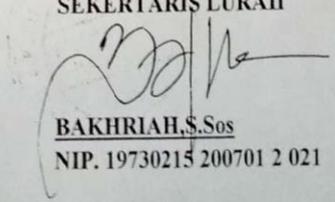
Nama : **WIDIA**
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Palopo, 09-05-1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kunnu Kec.Telluwanua Kota Palopo

Benar yang bersangkutan di atas telah melaksanakan Penelitian di Kelurahan Pontap
pada tanggal 29 Maret s/d 29 Juni 2021 dengan judul Penelitian :

**" PERANAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR
KOTA PALOPO "**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Juni 2021
a.n. LURAH PONTAP
SEKERTARIS LURAH


BAKHRIAH, S.Sos
NIP. 19730215 200701 2 021

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai:
“Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021”

Nama Ibu :
Pekerjaan :
Nama anak :
Umur anak :
Jenis kelamin anak :
Hari, tanggal wawancara :
Pukul :
Tempat :

Petunjuk Pengisian:

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan pikiran dan pengalaman anda sendiri!
2. Bacalah dan dengarkan dengan saksama setiap pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban!

Pertanyaan:

1. Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?
2. Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?
3. Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?
4. Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK maupun BAB kepada anak?
5. Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?
6. Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?
7. Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?
8. Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?
9. Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?
10. Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks untuk mengetahui peranan ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pontap kecamatan wara timur kota palopo tahun 2021.

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum memberikan jawaban hasil observasi perkembangan anak, anda dapat membaca kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks untuk memperjelas dan memudahkan anda dalam memahami hal-hal yang diamati.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom ketercapaian sesuai perkembangan anak pada setiap butir indikator pencapaian

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Kisi-kisi instrumen perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh.	c. Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing, d. Mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.
2.	Terbiasa merawat diri sesuai dengan tata caranya.	c. Mandi dengan sendiri, d. Membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).
3.	Menyebutkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.	c. Mengenal dan membedakan nama anggota keluarga d. Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.
4.	Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal.	Menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya.

Rubrik perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks

No	Sub Indikator	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1	Menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing,	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh dan harus dibimbing, diingatkan dan dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila sudah mampu anak menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibunya, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menyebutkan nama anggota tubuh dan fungsi anggota tubuh secara mandiri dan bahkan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
2	Menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain dan harus dibimbing, diingatkan atau dicontohkan oleh ibunya, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah mampu menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain namun masih harus diingatkan atau dibantu

			oleh ibunya, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menyebutkan dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
3	Mandi dengan sendiri	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat mandi dengan sendiri dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah mampu mandi dengan sendiri namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menyebutkan mandi dengan sendiri secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat mandi dengan sendiri secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

			sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
4	Membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB).secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
5	Membedakan nama anggota keluarga	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat membedakan nama anggota keluarga dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah mampu membedakan nama anggota keluarga namun masih harus

			diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat membedakan nama anggota keluarga secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat membedakan nama anggota keluarga secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
6	Menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga.	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang

			belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.
7	Menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya.	Belum berkembang (BB)	Bila anak tidak dapat menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya dan harus dengan bimbingan dan dibantu atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan belum berkembang.
		Mulai berkembang (MB)	Bila anak sudah mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya namun masih harus diingatkan atau dibantu oleh ibu, dinyatakan mulai berkembang.
		Berkembang sesuai harapan (BSH)	Bila anak sudah dapat menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh ibu, dinyatakan berkembang sesuai harapan.
		Berkembang sangat baik (BSB)	Bila anak sudah dapat menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti, berteriak, menagis, menjauh atau lari dan sebagainya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan, dinyatakan berkembang sangat baik.

Lembar observasi terhadap perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks di Kelurahan Pontap

No.	Inisial nama anak	Indikator pencapaian	Ketercapaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1.		h. Anak mampu menyebutkan anggota tubuh dan fungsinya masing-masing				
		i. Anak mampu mengenal dan mengetahui bagian-bagian tubuhnya yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain				
		j. Anak mampu mandi dengan sendiri				
		k. Anak mampu membersihkan diri sendiri setelah buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB)				
		l. Anak mampu mengenal dan membedakan nama anggota keluarga				
		m. Anak mampu menyebutkan ciri-ciri khusus yang dimiliki anggota keluarga				
		n. Anak mampu menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal seperti berteriak, menangis, lari menjauh dan sebagainya.				

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA
ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP TAHUN 2021**

Nama Validator : Subhan, S.Pd.I., M.Pd.
 NIP : 198912102019031006
 Jabatan : Dosen Prodi PIAUD IAIN Palopo
 Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman wawancara peranan ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pontap. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
 1= Tidak Sesuai
 2=Kurang Sesuai
 3=Sesuai
 4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian pertanyaan wawancara jelas				√
2.	Setiap butir pertanyaan wawancara berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian				√
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan wawancara tidak bermakna ganda				√
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan wawancara efektif dan mudah dipahami			√	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pntap ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
√		

Palopo,

2021

Validator,



Subhan, S. Pd. I., M. Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PERKEMBANGAN ANAK DALAM MENGENAL PENDIDIKAN SEKS DI
KELURAHAN PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO
TAHUN 2021**

Nama Validator : Subhan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP : 198912102019031006
Jabatan : Dosen Prodi PIAUD IAIN Palopo
Instansi : IAIN Palopo

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Sesuai
2=Kurang Sesuai
3=Sesuai
4=Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks ditulis dalam bahasa yang jelas				√
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks sesuai dengan indikator penelitian			√	

3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai			√	
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks tidak mengandung makna yang ganda				√
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				√
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.			√	

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pntap ini dinyatakan:

A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi

B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi

C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
√		

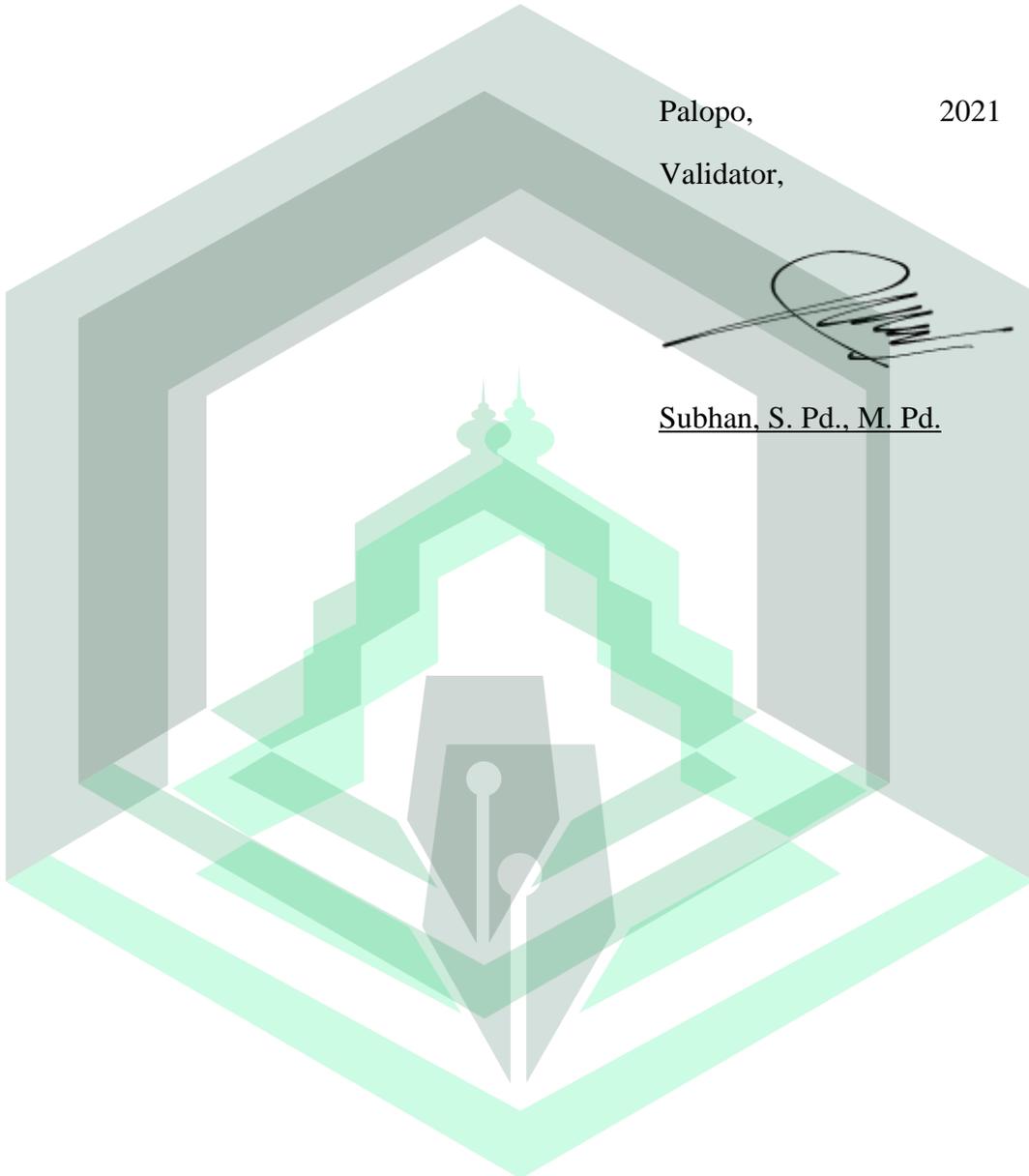
Palopo,

2021

Validator,



Subhan, S. Pd., M. Pd.



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA
PERANAN IBU DALAM MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA
ANAK USIA DINI DI KELURAHAN PONTAP**

Nama Validator : SYAMSUL ALAM KAMU, S.Pd., M.Pd
 NIP / NIDN : 0905048802
 Jabatan : KA. LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PENYELAKSIAN
 Instansi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman wawancara peranan ibu dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pontap. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:

- 1= Tidak Sesuai
- 2= Kurang Sesuai
- 3= Sesuai
- 4= Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian pertanyaan wawancara jelas			✓	
2.	Setiap butir pertanyaan wawancara berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian				✓
3.	Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan wawancara tidak bermakna ganda				✓
4.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pertanyaan wawancara efektif dan mudah dipahami				✓

D. SARAN

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pntap ini dinyatakan:

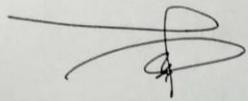
- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C
√		

Palopo, 11/02/2021

Validator,



Syamsul Alam Ramli, S. Pd., M. Pd.

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI
PERKEMBANGAN ANAK DALAM MENGENAL PENDIDIKAN SEKS DI
KELURAHAN PONTAP**

Nama Validator : SYAMSUL ALAM RAMLI, S.Pd., M.Pd
 NIP/NIDP : 0905098602
 Jabatan : Ka. LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
 Instansi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk mendapatkan penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenal pendidikan seks. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bapak/Ibu dapat memberikan pendapatnya pada lembar validasi yang telah dibuat untuk mengumpulkan data penelitian.
2. Pendapat dari Bapak/Ibu pada setiap pernyataan pada lembar penilaian instrumen validasi ini akan menjadi masukan dalam menyempurnakan instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan di salah satu kolom angka penilaian sebagai berikut:
 1= Tidak Sesuai
 2= Kurang Sesuai
 3= Sesuai
 4= Sangat Sesuai

C. PENILAIAN

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Petunjuk pengisian dalam instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks ditulis dalam bahasa yang jelas			✓	
2.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks sesuai dengan indikator penelitian				✓
3.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada				

	instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai				✓
4.	Pernyataan-pernyataan yang dibuat pada instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks tidak mengandung makna yang ganda				✓
5.	Instrumen pedoman observasi menggunakan format penilaian yang sederhana dan mudah dipahami				✓
6.	Bahasa yang digunakan pada setiap butir pernyataan pada instrumen pedoman observasi sesuai dengan kaidah PUEBI yang baik dan benar.		✓		

D. SARAN

Instrumen penelitian sudah layak digunakan untuk penelitian

E. KEPUTUSAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, maka instrumen pedoman observasi perkembangan anak dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di kelurahan pntap ini dinyatakan:

- A = Layak digunakan untuk melakukan penelitian tanpa revisi
- B = Layak digunakan untuk melakukan penelitian setelah revisi
- C = Tidak layak digunakan untuk melakukan penelitian

Mohon diberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan hasil penilaian Bapak/Ibu.

A	B	C

Palopo, 11/02 / 2021

Validator,



Syamsul Alam Ramli, S. Pd., M. Pd.



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara subjek 1

Nama Ibu : S
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : MZ
Umur anak : 5 tahun
Jenis kelamin anak : Laki-laki
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 1 April 2021
Pukul : 15.40 WITA
Tempat : Rumah subjek 1

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Mengenai hubungan intim.	P1S1	Hubungan intim
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Menurut saya, pendidikan seks untuk anak itu sangat penting apalagi sekarang di berita-berita banyak sekali pelecehan seksual yang terjadi pada anak.	P2S1	Pendidikan seks untuk anak sangat penting
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Saya melarang anak saya untuk tidak memakai baju kalau di luar rumah.	P3S1	Melarang anak untuk tidak memakai baju

<p>Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?</p>	<p>Saya biarkan saja yang penting anaknya diam.</p>	<p>P4S1</p>	<p>Membiarkan anaknya</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) taupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Anak saya sudah bisa mandi sendiri, dia juga tahu kalau mandi pakai sabun terus pakai handuk kalau selesai mandi, dia juga sudah bisa cebok sendiri dan tidak mau dicebokin lagi.</p>	<p>P5S1</p>	<p>Anak sudah mandiri dalam membersihkan dirinya sendiri.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Saya kasih tahu kalau punyanya laki-laki bentuknya beda sama perempuan.</p>	<p>P6S1</p>	<p>Menjelaskan perbedaan bentuk kelamin pada anak</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda</p>	<p>Dikasih tahu kalau ada yang pegang "itunya" jangan mau.</p>	<p>P7S1</p>	<p>Menjelaskan pada anak untuk menolak ketika ada orang lain yang menyentuh area pribadinya.</p>

menjelaskannya?			
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Saya kenalkan kalau misalnya kakeknya datang ke rumah dia bilang kakek rambutnya putih.	P8S1	Mengenalkan ciri khusus yang dimiliki oleh kakeknya
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Saya sering mengingatkan kepada anak saya untuk tidak mendekati orang yang tidak dikenal saat dia pergi bermain.	P9S1	Selalu mengingatkan kepada anak agar tidak mendekati orang yang tidak dikenal.
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu	Pernah, waktu saya menstruasi perut saya sakit kan terus saya ngeluh ke adek saya yang cewek, ehh..tiba-tiba dia tanya “mama kalau menstruasi darahnya keluar dari “ontonya” mama yaa?”, saya sama adek saya ketawa, terus saya jelaskan kalau darah menstruasi keluar dari	P10S1	Menjelaskan kepada anak mengenai menstruasi dan perbedaan jenis kelamin ydengan bahasa yang muah dipahami anak

menjelaskannya?	kelamin mama tapi nama dan bentuknya beda sama punyanya kamu.		
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Sebenarnya saya tidak begitu terlalu dekat sama anak saya karena dia lebih sering tinggal sama neneknya dibanding sama saya jadi dia akrabnya sama neneknya jadi dia lebih dengar neneknya daripada saya.	P11S1	Anak kurang akrab dengan ibunya dikarenakan kebersamaannya yang kurang.

Wawancara Subjek 2

Nama Ibu : D
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : F
Umur anak : 4 tahun
Jenis kelamin anak : Laki-laki
Hari, tanggal wawancara : Kamis, 1 April 2021
Pukul : 16.20 WITA
Tempat : Rumah subjek 2

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Mengenai hubungan badan	P1S2	Hubungan badan
Bagaimana pendapat ibu	Kalau saya pendidikan seks untuk anak itu	P2S2	Pendidikan seks untuk anak

mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	penting		penting
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Saya ajarkan anak saya untuk tidak telanjang didepan orang lain sebab anak saya kan laki-laki	P3S2	Melarang anak untuk tidak memakai baju
Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?	Anak saya biasa main masak-masakan sama teman cewenya, biasa kalau lihat dia main kadang saya nasehati kalau itu mainan perempuan bukan mainan laki-laki.	P4S2	Menasehati anak mengenai permainan yang dapat dimainkan anak laki-laki atau anak perempuan
Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) maupun BAB (buang air besar) kepada anak?	Sekarang anak saya sudah bisa mandi sendiri, tapi masih saya awasi karena kalau mandi kadang kamar mandinya kan dia lupa tutup, handuknya juga biasa lupa dia bawa makanya saya awasi dan ingatkan kalau habis mandi pakai handuk biar "nononya" ndak dilihat	P5S2	Anak sudah bisa membersihkan dirinya sendiri namun masih dalam pengawasan.

	<p>orang, kalau habis BAB masih saya yang cebokin tapi kadang-kadang dia cebok sendiri, tapi kalau pipis namanya juga anak cowok yaa masih suka sembarangan makanya kalau saya lihat dia kayak gitu saya tegur.</p>		
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Dikasih tahu kalau punya dia namanya “burung” tapi kadang mungkin dengar dari temannya dia bilang “onto”.</p>	P6S2	<p>Memberitahukan jenis kelamin yang dimiliki anak dengan bahasa sederhana.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?</p>	<p>Dijelaskan kalau yang “ininya” tidak boleh dipegang orang lain.</p>	P7S2	<p>Menjelaskan pada anak area pribadinya yang tidak boleh disentuh orang lain</p>
<p>Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta</p>	<p>Saya cuman kenalkan kalau ini tante, om tapi ciri-ciri nya ndak saya kasih tahu.</p>	P8S2	<p>Mengenalkan anggota keluarga</p>

ciri-ciri khusus mereka?			
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Saya selalu memberitahukan kepada anak saya untuk menolak ajakan apabila ada orang yang tidak dia kenal mengajaknya pergi.	P9S2	Selalu mengingatkan kepada anak untuk menolak ajakan orang asing.
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Anak saya belum pernah bertanya tentang hal seperti itu.	P10S2	Anak belum pernah menanyakan hal seputar seksualitas.
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Anak saya nakal, dia lebih banyak mainnya jadi susah dibilangin.	P11S2	Anak suka bermain dan susah untuk diperingati.

Wawancara subjek 3

Nama Ibu : JH
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : AF
Umur anak : 5 tahun
Jenis kelamin anak : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 2 April 2021
Pukul : 15.30 WITA
Tempat : Rumah subjek 3

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Pengetahuan tentang reproduksi.	P1S3	Sistem reproduksi.
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Pendidikan seks untuk anak itu penting hanya saja saya merasa malu untuk memberitahunya kepada anak.	P2S3	Pendidikan seks untuk anak penting namun informan masih merasa tabu untuk membicarakannya pada anak.
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Masih belum, karena anak saya masih suka pakai celana dalam saja kalau keluar rumah.	P3S3	Belum mengajarkan menutup aurat pada anak.
Apa yang ibu	Saya biarkan saja, apalagi	P4S3	Membiarkan

<p>lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?</p>	<p>teman-temannya memang kebanyakan cowok.</p>		<p>anaknyanya karena teman sepermainan anak yang kebanyakan laki-laki.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) maupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Anak saya kalau bersihkan dirinya habis BAB sudah bisa dia lakukan sendiri, kalau pipis dia sendiri juga sudah bisa tapi saya kadang kasih dia arahan supaya "itunya" digosok sampai benar-benar bersih sama kalau lagi pipis dia suka lupa tutup pintu makanya biasa saya ingatkan apalagi kakaknya dia kan cowok.</p>	P5S3	<p>Anak sudah mandiri dalam membersihkan dirinya sendiri namun masih diberi arahan.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Seingat saya ndak pernah jelaskan mengenai "itunya" ke anak saya karena anak saya kan cowok jadi saya juga kayak malu mau bicara kayak gitu ke anak.</p>	P6S3	<p>Menjelaskan perbedaan bentuk kelamin pada anak</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada</p>	<p>Dengan penjelasan saja, dibilangin "itunya" ndak</p>	P7S3	<p>Menjelaskan pada anak bagian</p>

<p>anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?</p>	<p>boleh dipegang sama orang lain, begitu juga sebaliknya dia juga tidak boleh pegang-pegang punyanya orang lain.</p>		<p>tubuhnya yang tidaka boleh disentuh orang lain dan begitupula sebaliknya.</p>
<p>Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?</p>	<p>Saya kenalkan kalau ketemu sepupu dia yang cewek, saya kenalkan ini adek dia.</p>	P8S3	<p>Mengenalkan anggota keluarga.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?</p>	<p>Saya ingatkan ke anak saya kalau ada orang yang tidak dikenal yang kasih permen atau ngajak pergi jangan mau, apalagi sekarang kan banyak penculikan anak.</p>	P9S3	<p>Mengingatnkan kepada anak untk berhati-hati kepda orang yang tidak dikenal.</p>
<p>Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan</p>	<p>Pernah, waktu saya hamilkan adeknya dia tanya “mama nanti adek keluarnya lewat mana, terus saya jawab, “nanti</p>	P10S3	<p>Menjelaskan dengan bahasa yang sederhana.</p>

seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?	adek keluar lewat tempat pipis”.		
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Kendalanya yaa kalau anak bertanya yang macam-macam susah untuk menjelaskannya.	P11S3	Sulitnya berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

Wawancara Subjek 4

Nama Ibu : ML
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : AM
Umur anak : 6 tahun
Jenis kelamin anak : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 2 April 2021
Pukul : 16.05 WITA
Tempat : Rumah subjek 4

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Pendidikan seks itu kalau menurut saya berkaitan dengan pengenalan untuk jenis kelamin.	P1S4	Pengenalan jenis kelamin.

<p>Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?</p>	<p>Menurut saya, pendidikan seks untuk anak sangat penting</p>	<p>P2S4</p>	<p>Pendidikan seks untuk anak sangat penting</p>
<p>Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?</p>	<p>Saya kasih contoh pake jilbab, terus saya ajarkan pakai pakaian sopan dan tidak seksi.</p>	<p>P3S4</p>	<p>Memberikan contoh berpakaian yang sopan.</p>
<p>Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?</p>	<p>Saya ndak pernah larang anak saya, yang penting dia tenang</p>	<p>P4S4</p>	<p>Tidak melarang anak</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) taupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Sudah bisa mandi sendiri, dari kecil memang sudah saya biasakan kalau saya mandikan dia saya tutup pintunya, BAB dan buang air kecil pun begitu sudah bisa dia sendiri.</p>	<p>P5S4</p>	<p>Anak sudah dapat membersihkan dirinya sendiri secara mandiri.</p>

<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Saya kasih tahu pake istilah “meme” kan dia anak cewek.</p>	<p>P6S4</p>	<p>Memberitahukan jenis kelamin dengan menggunakan istilah.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?</p>	<p>Saya jelaskan, apalagi anak saya kan cewek jadi saya jelaskan jangan sampe ada yang pegang pantat sama dia.</p>	<p>P7S4</p>	<p>Menjelaskan pada anak area pribadinya yang tidak boleh disentuh orang lain</p>
<p>Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?</p>	<p>Dia sudah kenal kalau bapaknya rambutnya keriting, kakak dia yang cewek iu pesek.</p>	<p>P8S4</p>	<p>Anak sudah mengenal ciri khusus dari anggota keluarganya.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara</p>	<p>Saya jelaskan kepada anak kalau ada orang yang ndak dikenal jangan didekati.</p>	<p>P9S4</p>	<p>Menjelaskan kepada anak untuk tidak mendekat pada orang yang tidak dia kenal.</p>

ibu menjelaskannya?			
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Pernah, dia bilang “mama kalau perempuan sudah mens berarti sudah tua yaa? jadi nanti kalau saya sudah mens saya juga sudah tua?” saya jelasin ke dia kalau perempuan memang akan menstruasi kalau sudah mau besar tapi adek sekarang kan masih kecil jadi belum mens nanti adek juga bakalan mens tapi kalau adek sudah besar.	P10S4	Memberikan penjelasan pada anak dengan bahasa yang mudah dipahaminya.
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Anak saya lebih banyak mainnya, kalau saya nasehatin yaa alhamdulillah kalau ada yang di dengar.	P11S4	Anak suka bermain sehingga susah untuk dinasehati.

Wawancara subjek 5

Nama Ibu : RA

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Nama anak : NHF

Umur anak : 3 tahun

Jenis kelamin anak : Perempuan

Hari, tanggal wawancara : Senin, 5 April 2021

Pukul : 16.10 WITA

Tempat : Rumah subjek 5

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Saya belum pernah dengar.	P1S5	
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Kalau seperti yang anda jelaskan yaa sangat penting.	P2S5	Pendidikan seks untuk anak sangat penting
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Ya, saya mengajarkan anak berpakaian yang baik seperti berhijab.	P3S5	Membiasakan anak berhijab.
Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?	Sering, saya biasanya menegur anak saya agar tidak memainkan mainan perempuan kayak boneka.	P4S5	Menegur anaknya.
Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan	Anak saya sudah bisa mandi sendiri, tapi masih saya ajarkan mandi pakai	P5S5	Anak terkadang masih butuh bantuan dalam

diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) maupun BAB (buang air besar) kepada anak?	sabun, terus kalau habis BAB masih saya yang bersihkan.		membersihkan dirinya sendiri.
Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?	Saya jelaskan mengenai bentuk-bentuknya.	P6S5	Menjelaskan perbedaan bentuk kelamin pada anak
Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?	Saya kasih penjelasan kalau ada yang pegang dada sama pantatnya jangan mau atau teriak kalau memang ada yang pegang.	P7S5	Menjelaskan pada anak untuk menolak ketika ada orang lain yang menyentuh area pribadinya.
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Belum pernah saya kasih tahu ciri-cirinya, tapi dia sudah kenal bapaknya sama kakak-kakaknya.	P8S5	
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untuk tidak mendekati orang asing.	Saya memberitahukan kepada anak untuk tidak mendekati orang asing.	P9S5	Memberitahukan kepada anak untuk tidak

<p>berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?</p>			<p>mendekati orang asing.</p>
<p>Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?</p>	<p>Pernah satu kali dia tanya saya saat tidur sama saya, dia tanya “mama dulu aku keluar lewat mana?”, terus saya jawab “lewat pusar”.</p>	<p>P10S5</p>	
<p>Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?</p>	<p>Hmmmm, saya kan menjual di pasar jadi biasanya dia saya tinggal di rumah sama kakak nya jadi kayak masalah waktu bersama anak sih</p>	<p>P11S5</p>	<p>Kerangnya waktu bersama anak.</p>

Wawancara Subjek 6

Nama Ibu : A
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : MA
Umur anak : 4 tahun
Jenis kelamin anak : Laki-laki
Hari, tanggal wawancara : Senin, 5 April 2021
Pukul : 17.00 WITA
Tempat : Rumah subjek 6

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Berhubungan intim	P1S6	Hubungan intim
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Menurut saya, tidak boleh karena masih kecil belum sewajarnya.	P2S6	Pendidikan seks untuk anak belum wajar.
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Saya biasanya melarang anak saya untuk tidak memakai baju di luar rumah meskipun itu hanya di teras rumah saja.	P3S6	Membiasakan anak untuk selalu menggunakan pakaian saat di luar.
Apa yang ibu	Pernah, tapi saya kasih	P4S6	Membiarkan

<p>lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?</p>	<p>saja daripada dia menangis.</p>		<p>anak.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) taupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Masih saya bersihkan kalau mandi sama BAB karena kalau dia yang lakukan sendiri kurang bersih.</p>	<p>P5S6</p>	<p>Anak masih belum mandiri dalam membersihkan dirinya sendiri.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Saya memberitahu kepada anak kalau punya dia itu namanya "onto"</p>	<p>P6S6</p>	<p>Memberitahukan jenis kelamin yang dimiliki anak dengan istilah.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda</p>	<p>Ndak pernah saya jelaskan.</p>	<p>P7S6</p>	

menjelaskannya?			
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Masih belum bisa kenal karena belum lancar bicara, tapi saya suka kenalkan ke dia kalau ini kakak dan itu adek dia.	P8S6	Mengenalkan anggota keluarga
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Saya selalu bilang ke anak kalau mau pergi main jangan jauh-jauh karena banyak penculik.	P9S6	Mengingatkan anak untuk berhati-hati saat bermain di luar rumah.
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu	Anak saya belum pernah tanya.	P10S6	

menjelaskannya?			
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Kalau bicara seputar seksual ke anak saya masih malu-malu bilang ke anak karena kayaknya masih belum tepat.	P11S6	Ibu masih malu untuk membicarakan ke anak karena masih belum tepat.

Wawancara subjek 7

Nama Ibu : E
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : M
Umur anak : 6 tahun
Jenis kelamin anak : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 9 April 2021
Pukul : 15.35 WITA
Tempat : Rumah subjek 7

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Saya tidak tahu karena barusan dengar.	P1S7	
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia	Penting	P2S7	

dini?			
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Berpakaian sewajarnya, kayak kalau keluar rumah tidak boleh telanjang.	P3S7	Membiasakan berpakaian sewajarnya.
Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?	Saya tegur bahwa itu bukan mainan untuk cewek.	P4S7	Menegur anak untuk tidak bermain permainan yang bukan untuk gedernya.
Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) maupun BAB (buang air besar) kepada anak?	Sudah bisa mandi sendiri sama cebok juga sendiri dari dia umur 5 tahunan sudah saya biasakan untuk mandiri meskipun awal-awal harus saya awasi dan arahkan cara-caranya.	P5S7	Anak sudah mandiri dalam membersihkan dirinya sendiri namun masih diawasi.
Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?	saya ndak pernah jelaskan ke anak saya, tapi dia pernah bertanya tentang kelamin kakaknya yang cowok, saya jelaskan kalau punyanya laki-laki emang	P6S7	

	bentuknya kayak gitu.		
Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?	saya ndak pernah jelaskan ke anak, dia juga kalau lagi main cuma sama teman-teman perempuannya.	P7S7	
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Saya jelaskan kalau kakaknya yang cowok itu rambutnya pendek, kakaknya yang cewek rambutnya panjang, terus adeknya masih kecil.	P8S7	Mengenalkan ciri khusus dari anggota keluarga.
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Menjelaskan kepada anak untuk tidak mendekati orang yang tidak dia kenal meskipun dia mau kasih sesuatu ke anak.	P9S7	Mengingatnkan kepada anak untuk berhati-hati kepda orang yang tidak dikenal.
Pernahkah anak bertanya kepada	Pernah dia tanya “saya sama adek dulu lahirnya	P10S7	Menjelaskan dengan kalimat

ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?	lewat mana?" terus saya bilang kalau dia lahirnya lewat perut.		yang dipahami anak.
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Anak saya kan tinggal sama neneknya, saya cuman sekali-sekali saja bareng sama dia.	P11S7	Kurangnya kebersamaan dengana anak.

Wawancara Subjek 8

Nama Ibu : H
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : FNA
Umur anak : 3 tahun
Jenis kelamin anak : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Jumat, 9 April 2021
Pukul : 16.00 WITA
Tempat : Rumah subjek 8

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu	Belum pernah dengar.	P1S8	

ketahui tentang pendidikan seks?			
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Penting	P2S8	Pendidikan seks untuk anak penting.
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Iya, saya biasakan anak saya untuk pakai hijab kalau keluar jalan-jalan sama saya.	P3S8	Membiasakan anak memakai hijab.
Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?	Biasa, saya kadang-kadang jelaskan ke dia kalau adek itu cewek ndak boleh main-mainan cowok.	P4S8	Memberikan penjelasan kepada anak.
Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) taupun BAB	Masih saya mandikan sama saya bantu untuk cebok.	P5S8	Anak masih belum mandiri dalam membersihkan dirinya.

(buang air besar) kepada anak?			
Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?	Saya kenalkan kalau lagi mandi kan saya tanya ini namanya “meme”, tapi dia pernah nunjuk punyaanya sepupu dia yang cowok bilang itu “onto” gitu.	P6S8	Mengenalkan jenis kelamin dengan menggunakan istilah.
Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?	Belum pernah, dia juga masih 3 tahun belum mengerti apa-apa.	P7S8	
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Kayaknya dia kenal sendiri apalagi kan sehari-hari sama-sama terus.	P8S8	Anak mengenal anggota keluarga dengan sendiri.
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang	Anak saya secara natural memang tidak mau dan merasa takut sama orang yang tidak dia kenal.	P9S8	Anak secara natural takut pada orang asing.

yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?			
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Belum pernah	P10S8	
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Anak saya masih kecil jadi kurang tahu juga cara jelasin kalau ada yang dia tanya.	P11S8	Susah mengerti perkataan anak.

Wawancara subjek 9

Nama Ibu : M
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : NA
Umur anak : 6 tahun

Jenis kelamin anak : Perempuan

Hari, tanggal wawancara : Minggu, 11 April 2021

Pukul : 15.45 WITA

Tempat : Rumah subjek 9

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Hmm, saya kurang tau yaa karena tidak pernah dengar..	P1S9	
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Sangat penting	P2S9	Pendidikan seks untuk anak sangat penting.
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Mengajarkan anak memakai hijab.	P3S9	Mengajarkan anak untuk memakai hijab..
Apa yang ibu lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?	Kadang-kadang saya tegur, tapi biasanya saya biarkan saja apalagi lingkungan disini memang kebanyakan anak cowok	P4S9	Menegur anak untuk tidak bermain permainan yang bukan untuk gedernya.

<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) maupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Anak saya sudah mandi sendiri sama cebok sendiri.</p>	<p>P5S9</p>	<p>Anak sudah mandiri dalam membersihkan dirinya sendiri.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Saya ndak pernah jelaskan tapi dia kayaknya kenal sendiri.</p>	<p>P6S9</p>	<p>Anak mengenal alat kelaminnya sendiri.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda menjelaskannya?</p>	<p>Pernah, saya jelasin ke dia kalau lagi main jangan sampe ada yang pegang dada sama pantatnya.</p>	<p>P7S9</p>	<p>Menjelaskan area pribadi anak yang todak boleh disentuh orang lain.</p>
<p>Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?</p>	<p>Sudah mengenal.</p>	<p>P8S9</p>	

<p>Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?</p>	<p>Saya kasih tahu ke anak kalau keluar bermain hati-hati jangan jauh-jauh karena ada yang suka menculik.</p>	<p>P9S9</p>	<p>Mengingatkan kepada anak untuk berhati-hati saat bermain di luar rumah.</p>
<p>Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu menjelaskannya?</p>	<p>Pernah dia tanya “kalau orang hamil nanti melahirkannya anaknya lewat mana?, saya jawab lewat pusar</p>	<p>P10S9</p>	<p>Menjelaskan dengan kalimat yang dipahami anak.</p>
<p>Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?</p>	<p>Kalau saya kendalanya paling susah itu menjelaskan ke anak pake bahasa apa apalagi kalau mengenai seksual.</p>	<p>P11S9</p>	<p>Sulitnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak.</p>

Wawancara Subjek 10

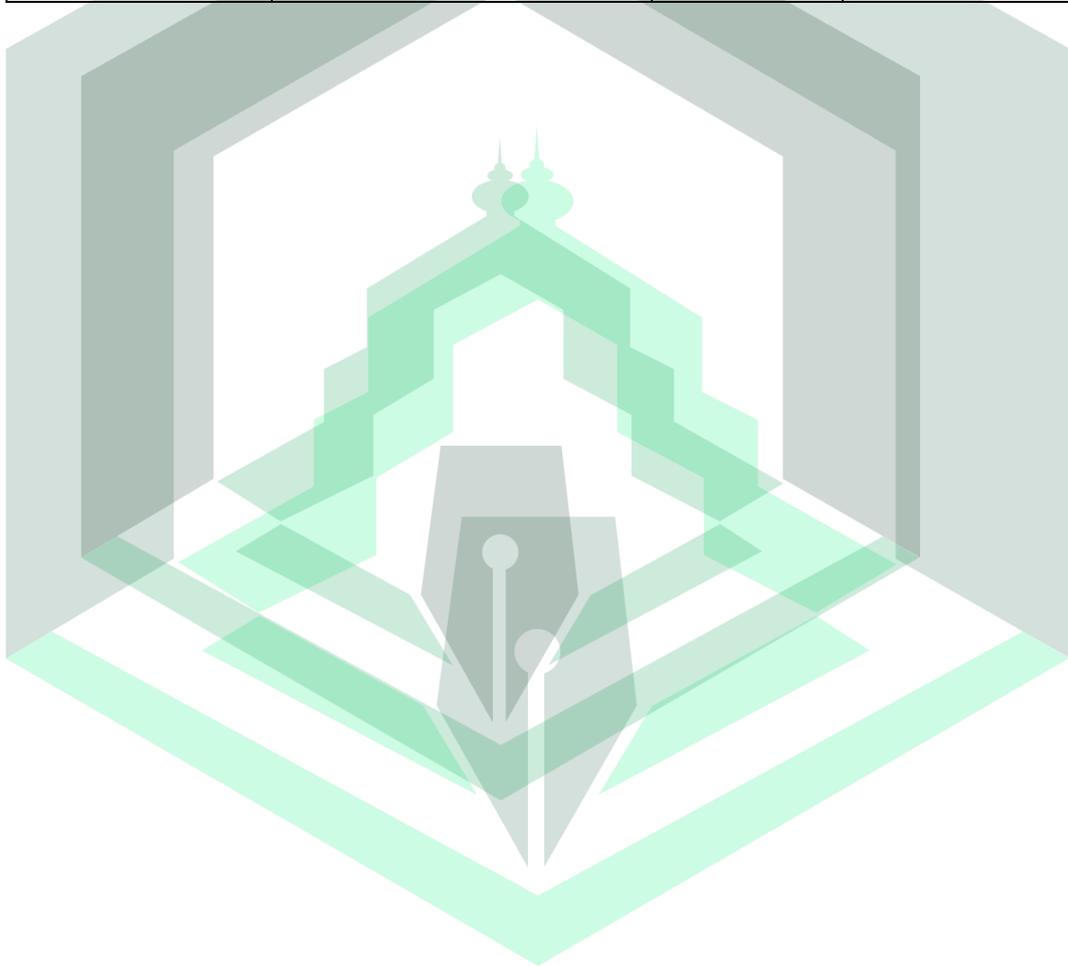
Nama Ibu : J
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Nama anak : TAM
Umur anak : 3 tahun
Jenis kelamin anak : Perempuan
Hari, tanggal wawancara : Minggu, 11 April 2021
Pukul : 16. 10 WITA
Tempat : Rumah subjek 10

Pertanyaan	Jawaban	Kode	Tema
Apakah yang ibu ketahui tentang pendidikan seks?	Berkaitan dengan oran intim.	P1S10	Organ intim
Bagaimana pendapat ibu mengenai memberikan pendidikan seks pada anak usia dini?	Kayaknya belum waktunya karena masih kecil.	P2S10	Pendidikan seks untuk anak belum waktunya bagi anak.
Apakah ibu mengajarkan pada anak untuk menutup aurat? Bagaimana cara yang ibu lakukan?	Kalau habis mandi saya biasakan pakai handuk juga kalau kayak ke pasar atau saya bawa jalan saya biasakan untuk pakai hijab	P3S10	Membiasakan anak menutup aurat.
Apa yang ibu	Anak saya kan masih ikut-	P4S10	Anak masih

<p>lakukan ketika anak laki-laki ibu bermain permainan perempuan dan begitupun sebaliknya?</p>	<p>ikutan sama kakaknya jadi kalau kakaknya main bola dia ikutan juga, saya biarkan saja.</p>		<p>suka meniru kakaknya saat bermain.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengajarkan membersihkan diri sendiri ketika mandi, BAK (buang air kecil) taupun BAB (buang air besar) kepada anak?</p>	<p>Saya ajarkan kalau mandi pake sabun, BAB kalau selesai ceboknya yang bersih sampai ndak bau tapi semua masih saya yang lakukan.</p>	<p>P5S10</p>	<p>Anak masih belum bisa membersihkan dirinya sendiri sehingga masih dibantu oleh ibu.</p>
<p>Bagaimana cara ibu mengenalkan alat kelamin kepada anak?</p>	<p>Kalau lagi mandi atau saya pakaikan bajunya saya jelaskan ini namanya "meme"</p>	<p>P6S10</p>	<p>Mengenalkan jenis kelamin dengan menggunakan istilah.</p>
<p>Pernahkah ibu menjelaskan pada anak bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain? Bagaimana anda</p>	<p>Belum pernah saya kasih tahu, dia masih kecil banget.</p>	<p>P7S10</p>	

menjelaskannya?			
Bagaimana cara ibu memperkenalkan nama anggota keluarga serta ciri-ciri khusus mereka?	Dia sudah kenal kayak kalau om nya lewat depan rumah dia langsung teriak-teriak soalnya dia takut sama om nya.	P8S10	Anak sudah mengenal anggota keluarga.
Pernahkah ibu menjelaskan kepada anak untuk berhati-hati kepada orang yang belum dikenal? bagaimana cara ibu menjelaskannya?	Belum pernah saya kasih tahu karena dia di dekat saya terus omnya saja kalau deketin dia langsung takut menangs teriak-teriak.	P9S10	Anak secara natural takut pada orang asing.
Pernahkah anak bertanya kepada ibu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks misalnya ketika ibu menstruasi atau darimana adik bayi dilahirkan? Bagaimana cara ibu	Anak saya belum lancar bicara jadi ndak pernah bertanya	P10S10	

menjelaskannya?			
Apa kendala yang ibu hadapi dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak?	Kayaknya kalau anak saya nanti sudah mulai lancar bicara dan banyak tanya kayaknya saya akan kebingungan menjawab pertanyaan dia nanti menjelaskannya bagaimana.	P11S10	Susah mengerti perkataan anak.



**FOTO KETIKA PENELITI MENYERAHKAN SURAT IZIN MENELITI
KEPADA APARAT PEMERINTAHAN DI KELURAHAN PONTAP**



**FOTO-FOTO WAWANCARA DENGAN PARA IBU DI KELURAHAN
PONTAP KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO**



Wawancara dengan Ibu S



Wawancara dengan Ibu D



Wawancara dengan Ibu JH



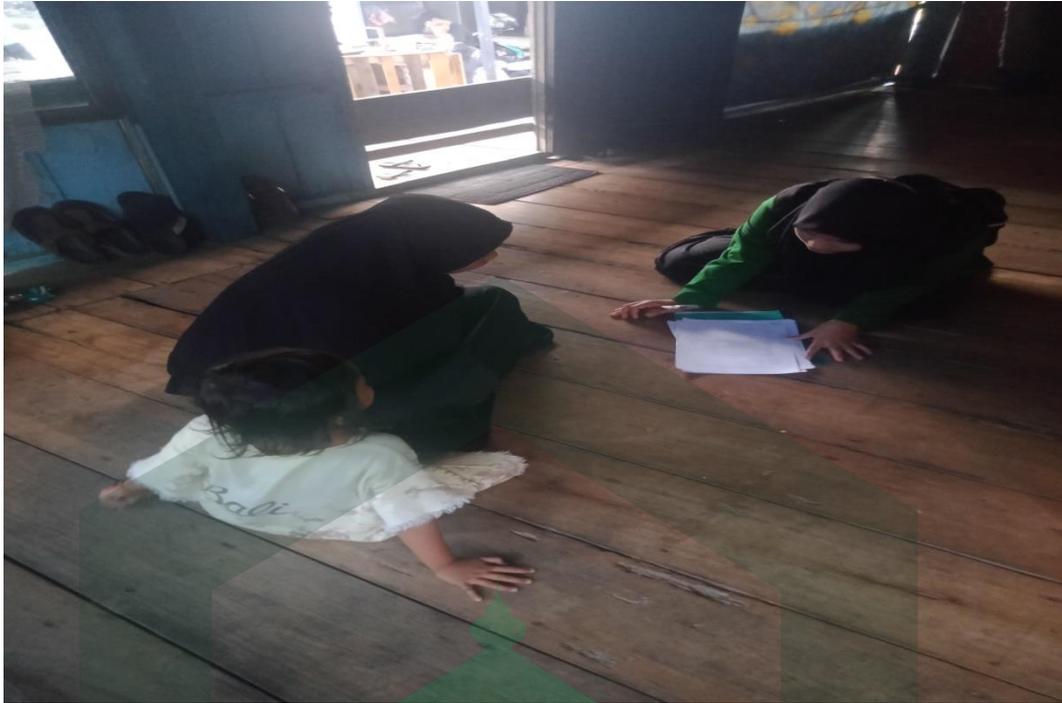
Wawancara dengan Ibu ML



Wawancara dengan Ibu RA



Wawancara dengan Ibu A



Wawancara dengan Ibu E



Wawancara dengan Ibu H



Wawancara dengan Ibu M



Wawancara dengan Ibu J

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Widia, lahir di palopo pada sabtu, 9 mei 1998 yang merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayah bernama Edy Muslimin dan Ibu bernama Warni Musa. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Kunnu Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2010 di SDN 91 Walenrang yang sekarang berubah menjadi SDN 18 Maroangin. Kemudian di tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Palopo hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 2 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sehingga pada akhir studinya penulis membuat skripsi dengan judul **“Peran Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini di Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2021”**.